

**PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN DARING DI MI WALISONGO SEMARANG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Siti Darun Nasekhah

NIM: 1803096074

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Darun Nasekhah
NIM : 1803096074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI MI
WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Maret 2022



Siti Darun Nasekhah

NIM. 1803096074

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring Di MI Walisongo Semarang
Penulis : Siti Darun Nasekhah
NIM : 1803096074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

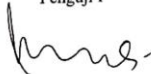
Semarang, 06 April 2022

DEWAN PENGUJI

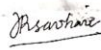
Ketua/ Penguji III


Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP: 19760130 200501 2 001

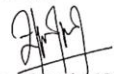
Penguji I


Titik Rahmawati, M.Ag
NIP: 19710122 200502 2 001

Sekretaris/Penguji IV



Arsian Shanic, M.Pd
NIP: 19900626 201903 1 015

penguji II


Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIDN: 2022118601



Pembimbing


Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP: 19760130 200501 2 001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI MI WALISONGO SEMARANG**

Nama : Siti Darun Nasekhah

NIM : 1803096074

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing 2



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI MI WALISONGO SEMARANG”.

Penulis : Siti Darun Nasekhah

NIM : 1803096074

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola pendampingan orang tua dan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa-siswi kelas V di MI Walisongo Semarang dan pengaruh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI walisongo Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Walisongo yang bertempat di jalan Stasiun Jerakah kecamatan Tugu Kabupaten Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 tanggal 10 Januari sampai 24 Januari 2022.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pola pendampingan yang paling banyak diterapkan dalam proses pembelajaran daring yaitu pola pendampingan orang tua memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah. 2) Keaktifan belajar yang paling banyak diterapkan dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa kelas V di MI Walisongo Semarang yaitu aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan bersama antar siswa maupun guru). 3) pengaruh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang sebesar 0,316 atau 31,6% dan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: *Pola pendampingan, Orang tua, Siswa, Guru.*

MOTTO HIDUP

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(الإنشراح: ٦)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas segala petunjuk dan limpahan rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo Semarang” dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari segala pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen dan dosen pembimbing, Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. Yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam kepenulisan skripsi ini.
3. Kepala Madrasah MI Walisongo Kota Semarang, Dra Siti Zaenab, S.Pd dan guru kelas V MI Walisongo Semarang, Dra. Nur Aini, S.Pd yang sudah memberikan banyak arahan dari sebelum penelitian hingga penelitian ini selesai.

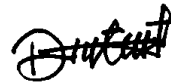
4. Kedua orang tua saya, Bapak Bisri dan Ibu Muzaekhhah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, dan motivasi. Dan terima kasih telah memberikan segenap pengorbanan moril maupun materiil selama penulis menemuh studi dari SD hingga di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Kedua saudara kandung peneliti, mbak dan mas yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Terkhusus terima kasih kepada mas saya yang selalu saya repoti selama peneliti berada di kota perantauan.
6. Teman-teman MA Nurul Islam Kriyan IPA angkatan 39, yang meskipun sudah alumni dan terpisah karna harus berjuang sendiri-sendiri tapi masih selalu memberikan semangat dan motivasinya untuk penulis.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, yang sudah memberikan kenyamanan dan pengalaman hidup yang sangat berarti, dan terima kasih atas do'a dan ilmu, Gus M. Thoriqul Hudha, SH.I dan Ning Nur Aisyah Syarifah selaku pengasuh, Ustadz dan Ustadzah dan pengurus periode 2021/2022 dan semua teman-teman PPDN angkatan 18.
8. Kepada teman-teman PGMI angkatan 2018 khususnya kelas B meskipun pertemuan kita dipersingkat oleh corona, namun pertemuan yang singkat itu pasti tidak akan terlupakan.

9. Kepada teman-teman KKN regular yang dimandirikan karna kita harus mencari kelompok sendiri yaitu posko 17 terima kasih sudah mewarnai cerita saat perkuliahan peneliti.
10. Kepada teman-teman HMJ PGMI priode 2019 dan priode 2020, yang telah memberikan pelajaran arti penting kepemimpinan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan mendoakan semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memerlukan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk orang lain. Aamiin.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Semarang, 18 Maret 2022



Siti Darun Nasekhah

NIM. 1803096074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pola Pendampingan Orang Tua.....	12
2. Keaktifan Belajar Siswa.....	25
3. Pembelajaran Daring.....	35
B. Kajian Pustaka Relevan	40
C. Hipotesis	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	60
B. Analisis Data	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
D. Keterbatasan Penelitian	98

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	100
B. Saran	102
C. Penutup.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Alternatif Jawaban Item <i>Skala Likert</i>
Tabel 4.1	Skor Angket Variabel Pola Pendampingan Orang Tua
Tabel 4.2	Statistik Deskripsi Pola Pendampingan Orang Tua
Tabel 4.3	Kategorisasi Pola Pendampingan Orang Tua
Tabel 4.4	Skor Rata-rata Indikator Pola Pendampingan Orang Tua
Tabel 4.5	Skor Angket Variabel Keaktifan Belajar
Tabel 4.6	Statistik Deskripsi Keaktifan Belajar
Tabel 4.7	Kategorisasi Keaktifan Belajar
Tabel 4.8	Skor Rata-rata Indikator Keaktifan Belajar
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Pola Pendampingan Orang Tua
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa
Tabel 4.11	Interpretasi Nilai r
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Pola Pendampingan Orang Tua
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.15	Hasil Uji Linearitas
Tabel 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.17	Uji Regresi Sederhana
Tabel 4.18	Uji F (R_{hitung} dan F_{tabel})
Tabel 4.19	Koefisien Determinasi (R^2)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Kelas (VI)
- Lampiran 3 Daftar Nama Responden Penelitian Kelas
- Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumenn Tes Uji Coba Variabel 1
- Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Variabel 2
- Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Responden Penelitian Variabel 1
- Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Responden Penelitian Variabel 2
- Lampiran 8 Angket Pernyataan Responden Uji Coba
- Lampiran 9 Data Hasil Uji Coba Angket Variabel 1
- Lampiran 10 Data Hasil Uji Coba Angket Variabel Keaktifan Belajar r
- Lampiran 11 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Variabel 1
- Lampiran 12 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Variabel 2
- Lampiran 13 Angket Pernyataan Responden
- Lampiran 14 Data Hasil Angket Responden Variabel 1
- Lampiran 15 Data Hasil Angket Responden Variabel 2
- Lampiran 16 Data Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 17 Data Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 18 Data Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 19 Hasil Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 20 Data Hasil Uji F

- Lampiran 21 Data Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 22 Perolehan Skor Rata-rata Tiap Indikator (Variabel 1)
- Lampiran 23 Perolehan Skor Rata-rata Tiap Indikator (Variabel 2)
- Lampiran 24 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 25 Surat Izin Riset
- Lampiran 26 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 27 Foto Screenshot Pembelajaran Via Whatsapp
- Lampiran 28 Foto Pengambilan Uji Coba Angket
- Lampiran 29 Foto Pengambilan Angket Responden Penelitian
- Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat seluruh dunia telah mengalami dampak dari Virus Corona COVID-19, yang sudah dijelaskan oleh UNESCO bahwa Virus Corona COVID-19 telah berdampak pada sektor Pendidikan. Sebagai dari upaya menghentikan penyebaran virus Corona (Covid-19). Pemerintah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing. Supaya pembelajaran dari rumah tidak disalahartikan sebagai hari libur maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring.¹

Allah SWT memberi peringatan kepada kita supaya dapat mengambil hikmah dalam segala sesuatu yang akan terjadi dalam hidup kita. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S At-Taubah: 51).

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَاعْتَوِكُلَّ الْمُؤْمِنُونَ

¹ Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), 2020 <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> . diakses pada 4 September 2021.

Katakanlah (Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertawakallah orang-orang yang beriman. (Q.S. At-Taubah/9: 51).²

Pembelajaan daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet dan mengembangkan interaksi dalam pembelajaran membutuhkan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas.³ Jadi online learning dapat diartikan sebagai cara kita untuk memanfaatkan teknologi Internet sebagai mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

Keberhasilan sebuah Pendidikan dapat dilakukan dengan terus menjaga partisipasi antar pihak yang terkait seperti pemerintah dengan lembaga Pendidikan, dan selain itu pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan juga sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila pendidik kurang sesuai ketika memilih metode pembelajaran itu akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa.⁴ Pembelajaran daring seperti saat ini, orang tua berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan serta akademik

² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Banjarsari: Abyan, 2014), Hlm. 195

³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* , (Vol.6, No.2, Tahun 2020), hlm 216.

⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hlm 9.

siswa. Orang tua dapat berperan sebagai guru ketika disekolah seperti memberi motivasi baik motivasi untuk belajar dan motivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus, menjadi teman belajar yang bisa menyesuaikan kondisi belajar yang diharapkan anak, dapat mengembangkan rasa percaya diri anak dan orang tua diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak ketika proses belajar berlangsung.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, mengatakan bahwa Kebijakan untuk pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : (a) pembelajaran dalam jaringan atau daring diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, dan siswa merasa tanpa terbebani untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) mengenai pandemi Covid-19 belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan. (c) akses atau fasilitas belajar dari rumah juga perlu diperhatikan ketika akan melaksanakan variasi untuk aktivitas dan pembelajaran belajar dari rumah; (d) saat aktivitas pembelajaran dilaksanakan dari rumah guru diharapkan memberikan umpan balik

yang bersifat kualitatif, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.⁵

Orang tua mendapat amanat yang sangat besar dari Allah SWT yaitu seorang anak. Mereka mengemban amanat sekaligus bertanggung jawab dihadapan Allah terhadap anak-anak mereka. Allah sudah membekali anak tersebut dengan potensi-potensi yang dapat diarahkan menuju kebaikan ataupun sebaliknya. Potensi-potensi alamiah tersebut menjadi kewajiban orang tua untuk membiasakan sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk, mentaati ajaran agamanya dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*.⁶

Keluarga merupakan tempat utama terjadinya Pendidikan bagi anak, sejak diterapkannya kebijakan belajar dan bekerja dari rumah kebijakan tersebut seperti mengembalikan fungsi utama daripada keluarga. Namun sebagian orang tua saat mendampingi anak belajar secara daring mengalami kesulitan seperti dalam mengarahkan anak

⁵ Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>

⁶ Rahmayani, 2019:1, dalam *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Daruul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hlm 1.

untuk belajar.⁷ Jadi orang tua mengalami kesulitan dan merasa stres, terutama seorang ibu yang biasanya hanya menjadi ibu rumah tangga dan sekarang harus mendampingi anak-anaknya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak hanya itu, stres dalam akademik juga akan dapat dirasakan oleh seorang anak, akibat banyaknya tekanan terkait berbagai tuntutan tugas sekolah.⁸ Jika dari sisi orang tua maupun dari sisi anak terus mengalami situasi penuh dengan tekanan, maka dikhawatirkan akan terjadi stres pengasuhan, yang pada akhirnya kualitas dan efektifitas perilaku pengasuhan akan terjadi kemerosotan, seperti menurunnya kehangatan dalam memberikan perilaku pengasuhan dan cenderung meningkatnya pola pendisiplinan yang keras.⁹ Tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan problem emosi dan perilaku pada anak.¹⁰

Perubahan yang sangat drastis ini menuntut para orang tua, guru dan siswa untuk membiasakan diri, terutama bagi guru yang belum mahir menggunakan teknologi. Karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran melalui tatap muka jadi perubahan budaya belajar ini

⁷ A. F. Sabiq, Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, (Vol. 4, No. 1 Tahun 2020), hlm 1-7.

⁸ M. Muslim, Manajemen Stress Pada Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Manajemen Bisnis*, (Vol. 23, No.2 Tahun 2020), hlm 192-202.

⁹ S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013)

¹⁰ S. Sarwar, Influence of parenting style on children's behavior. *Journal of Educational Development*, (Vol. 3, No. 2 tahun 2016), hlm. 222-249.

menjadi salah satu kendala bagi siswa, dengan proses pembelajaran yang baru ini mengharuskan siswa perlu untuk beradaptasi dan secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan keaktifan belajar siswa¹¹. Siswa merupakan subjek yang aktif dan keberhasilan keaktifan siswa tersebut akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Tingkat keaktifan siswa dapat diketahui melalui aspek aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas emosional, serta aktivitas mental.¹²

Usaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, merupakan hal yang sulit dilakukan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak ditemukan siswa dalam kegiatan belajar masih belum terlibat secara aktif, siswa tidak memperhatikan, tidak mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan teman, bahkan terkadang terlihat siswa tidak peduli. Hal ini diperkirakan karena media yang digunakan guru kadang tidak menarik, kebanyakan guru mendominasi proses pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan materi tanpa meningkatkan interaksi agar siswa aktif. Seharusnya sebagai tenaga pendidik guru harus mampu mendorong minat dan

¹¹ Purwanto dkk, Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, (Vol.2, No. 1 Tahun 2020), hlm. 1-12.

¹² Al Halik, Zamratul Aini, "Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19", *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (Vol.3, No. 2 Tahun 2020), hlm. 136

menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.¹³ Sehingga dalam kegiatan belajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun antar sesama siswa dan mendorong terjadinya pembelajaran aktif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Nur Aini selaku guru wali kelas V mengatakan bahwa sejak dilaksanakan pembelajaran daring, siswa kelas V di MI Walisongo menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melaksanakan proses pembelajaran. Permasalahan yang sudah terjadi selama dilaksanakan pembelajaran daring saat guru memberikan tugas siswa lebih sering mengumpulkannya tidak tepat waktu seperti ada yang pada siang hari, pada sore hari bahkan ada yang malam hari, karena mereka menyesuaikan keadaan orang tuanya. Proses belajar siswa di rumah perlu adanya pendampingan orang tua. Selain kedua orang tua yang mendampingi anak belajar, biasanya anggota keluarga yang lain juga ikut mendampingi jika kedua orang tua harus bekerja. Terkadang orang tua juga mencarikan guru les untuk mendampingi siswa belajar, karena orang tua tidak menguasai materi yang diberikan.¹⁴

Menurut pendapat Rosalia Emmy memang tidak perlu diragukan lagi ketika orang tua memberikan Pendidikan yang terbaik bagi anak-

¹³ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 182.

¹⁴ Wawancara dengan Dra. Nur Aini S.Pd tanggal 12 Juli 2021 di Kantor Kepala Madrasah MI Walisongo kota Semarang.

anaknya. Orang tua mempunyai banyak peran dalam mendukung Pendidikan anak-anaknya, salah satunya merupakan pendampingan terhadap anak ketika belajar dari rumah. Orang tua dalam melakukan pendampingan dapat melakukan beberapa cara seperti menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar, memberi fasilitas dan sebagainya.¹⁵ Dalam kondisi pandemi ataupun tidak sedang masa pandemi, kegiatan pendampingan belajar tetap sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi bimbingan kegiatan belajar dan mencapai tujuan Pendidikan. Pendampingan belajar memiliki banyak manfaat bagi Pendidikan anak salah satunya bertambahnya motivasi belajar anak-anak.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pola pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di MI Walisongo Semarang?

¹⁵ Rosalia Emmy, *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), hlm 10

¹⁶ Elis Lisnawati dkk, Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekoah Dasar Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Bermasyarakat* , (Vol. 1, No.1 Tahun 2020) ,hlm. 13-14.

2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran belajar daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas V di MI Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI walisongo Semarang.
- b. Mengetahui keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 siswa-siswa kelas V di MI Walisongo Semarang.
- c. Mengetahui pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI walisongo Semarang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Peneliti ingin menjadikan penelitian ini untuk sebagai media mengembangkan keilmuan yaitu tentang pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman ketika melakukan penelitian.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pelajaran kepada orang tua ketika melakukan pendampingan terhadap keaktifan belajar anak-anak mereka, dan mereka dapat mempraktikkannya saat menjadi orang tua ataupun ketika mengajar kelak.

2. Bagi orang tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mendampingi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab Pendidikan kepada sekolah saja .

3. Bagi guru

a. Menambah pengetahuan tentang kemampuan dan keaktifan siswa.

b. Supaya guru dapat memberikan motivasi dan memberi bimbingan untuk siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

BAB II

POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR

A. Deskripsi Teori

Teori merupakan penjelasan variabel-variabel yang mendukung penelitian dan konsep yang dikumpulkan dan disusun rapi sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

1. Pola pendampingan Orang Tua

a. Pengertian pendampingan orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.¹⁷ Istilah pendampingan berasal dari kata “mendampingi” yaitu dapat diartikan sebuah kegiatan menolong yang dalam suatu kegiatan membutuhkan pendampingan. Secara umum yang dapat disebut pendamping adalah pihak yang melakukan pendampingan. Dalam istilah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) kata “damping” diartikan “sejajar” atau bersifat sejajar, tidak ada yang menjadi “atasan” dan “bawahan”.¹⁸ Prasetyo menyatakan bahwa “pendampingan orang tua dalam

¹⁷ Menurut KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>, diakses pada 09 Desember 2021.

¹⁸ Estrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa/in DHRRA, 2001). Hlm. 7.

proses belajar anak adalah usaha orang tua untuk menemani, memberikan motivasi, pengawasan serta memberikan fasilitas”.¹⁹

Tujuan dari pendampingan yaitu pemberdayaan. Pemberdayaan adalah proses menumbuhkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia supaya ketika manusia tersebut berada dalam keadaan yang membahayakan untuk dirinya sendiri maka dia dapat membela dirinya dan pendampingan harus mencapai hasil yang jelas dan sesuai dari tujuan awal dilakukan pendampingan.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pendampingan orang tua yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi, memberikan pengawasan serta memberikan fasilitas belajar. Yang dilaksanakan kedua belah pihak yaitu ada yang menjadi pendamping dan ada yang menjadi pihak yang didampingi sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan yang sudah direncanakan dari awal.

Supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar, diperlukan pendampingan dari orang tua maupun lingkungan sekitar.

¹⁹ Prasetyo, F.A.D, *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*, Skripsi FKIP Universitas Sanata Dharma (Yogyakarta: diterbitkan 2018).

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi dengan lingkungan keluarga terutama kedua orang tua, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu orang tua sebagai salah satu orang yang ada didalam lingkungan keluarga harus menciptakan lingkungan keluarga yang aktif dalam mendidik dan mendampingi proses belajar anak.²⁰

Pendampingan menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Terutama saat melakukan kegiatan belajar dirumah pastinya, pendampingan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kedisiplinan dalam belajar dari rumah.

b. Bentuk-bentuk Pendampingan Orang Tua

Untuk menjadikan anak mempunyai pribadi yang lebih baik, ada beberapa bentuk pendampingan yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu, membantu anak dalam mengerjakan tugas, orang tua sebagai tempat belajar, orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah.²¹

²⁰ Adhis Ubaidillah, “Peranan Keluarga dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, tahun 2021”, *jurnal Al-Ibtida*’, (Vol.09, No.01, 2021) hlm 17.

²¹ Wiwin Yulianingsih, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, No.2, 2021) hlm 1146.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua dalam membantu anak pada saat proses pembelajaran yaitu: orang tua membantu anak ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas, orang tua sebagai tempat belajar, orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami, orang tua memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah, dan memberi nasehat atau motivasi.

c. Cara-cara Pendampingan Orang Tua

Orang tua dapat menerapkan beberapa cara berikut ini ketika memberikan pendampingan terhadap anak, yaitu dengan cara: memberikan cinta yang tulus dan hangat untuk mendorong anak agar aktif belajar, memanfaatkan seluruh alat indra anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang nyata, menghubungkan alat indra peraba untuk mendorong anak menjadi lebih aktif, memberi dorongan kepada anak dengan pelukan, memberikan dorongan anak dengan senyuman, memberikan dorongan anak dengan nyanyian, ketika anak berbicara maka didengarkan dengan sungguh-sungguh, mengajak anak untuk berbicara dengan lembut, selalu melibatkan anak-anak dalam menyelesaikan permasalahan

sehari-hari yang mudah untuk mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.²²

d. Aspek-aspek Pendampingan Orang Tua

Ketika orang tua melakukan pendampingan dalam proses belajar maka dapat memperhatikan aspek-aspek berikut ini: 1) menyediakan fasilitas belajar, orang tua dapat menyiapkan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran seperti tempat belajar yang nyaman, alat tulis, dan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan, 2) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, orang tua berkewajiban mengawasi anak ketika belajar di rumah dan memastikan bahwa anak belajar secara teratur, 3) mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah, orang tua harus mengawasi waktu belajar anak ketika di rumah seperti membuat jadwal belajar, 4) mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, diharapkan orang tua mampu membantu menyelesaikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajarnya, 5) menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, orang tua harus siap membantu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak.

Menurut Hwie yang dikutip oleh kartono dan kartini dalam buku yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Memandu*

²² Ratna Pangastuti, dkk, Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah, tahun 2020, *Jurnal JECED*, (Vol. 2, No. 2, 2020) hlm 144.

Anak” menyatakan bahwa beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak, yaitu sebagai berikut:

1) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku pelajaran, dan sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat menunjang anak dalam proses belajar.

2) Memberikan motivasi

Motivasi anak dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting, dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tua maka anak akan lebih semangat dalam belajar.

3) Mengawasi anak dalam belajar

Pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi kegiatan belajar anak, dengan adanya pengawasan tersebut orang tua bisa mengetahui perkembangan belajar anak.

4) Membantu mengatasi kesulitan belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara

yang digunakan untuk membantu anak pada saat belajar.

23

Banyaknya pengetahuan yang dimiliki orang tua maka semakin banyak pula materi yang diberikan kepada anaknya.²⁴

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting, karena dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak.

e. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua mempunyai kewajiban dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, dimana tugas ini membutuhkan usaha atau upaya yang konsisten dan terus-menerus dari orang tua yaitu tugas dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa.

²³ Kartono dan Kartini, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak* (Jakarta:Rajawali,1985) hlm 60.

²⁴ Sinaga, Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa, *Journal of Education Counseling*, (Vol.2, No.1 Tahun 2018) hlm43-54.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6 dijelaskan bahwa:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁵

Tanggung jawab orang tua untuk anak-anaknya menurut pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan yaitu, 1) memelihara dan membesarkan anak, merupakan dorongan alami setiap orang tua yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, 2) agar mencapai tujuan hidup dan agama yang dianutnya orang tua akan melindungi dan menjamin dari gangguan penyakit maupun penyelewengan kehidupan, 3) untuk menjadikan seorang anak mempunyai pengetahuan dan kecakapan yang luas dan tinggi maka orang tua harus memberi pelajaran dalam arti yang luas dan tinggi seperti tujuan hidup seorang muslim yaitu selamat di dunia dan

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, (Banjarsari: Aabyan, 2014) hlm 560.

akhirat maka orang tua akan berusaha memberikan dan mendidik yang terbaik untuk dunia dan akhiratnya.²⁶

f. Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁷ Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudiann guru. Semua pengalaman yang di lalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya.²⁸ Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan pengaplikasiannya . Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan

²⁶ Ni'mah, *Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahyan Palang Raya(Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. (Palang Raya: 2016)

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 35.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 74.

menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri.²⁹

Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memiliki peran yang sangat penting untuk anak-anak mereka, supaya terciptanya keluarga yang ideal (sempurna). Adapun peran orang tua menurut Gunarsa yaitu sebagai berikut:

- 1) Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, memberi kasih dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak.
- 2) Peran ayah adalah sebagai suami yang memberi konsep dan asuransi, ayah berpartisipasi dalam Pendidikan anak untuk menumbuhkan sikap bijak atau rasa hormat dalam keluarga tersebut.³⁰

Peran orang tua terhadap Pendidikan anak atau proses belajar anak dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penyediaan ruang atau tempat belajar yang nyaman untuk ekspresi diri yaitu untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian anak.

²⁹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003) hlm 151.

³⁰ Gunarsa, S. D, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* Cetakan. 7 (PT. Gunung Mulia, 2004) hlm 8.

- b) Penciptaan suasana persahabatan antar anggota keluarga dan dukungan untuk berekspresi.
- c) Pemberian identitas personal, yaitu hal yang berkenaan dengan simbol diri mereka seperti kamar tidur dan alat-alat belajar.
- d) Membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun aktivitas belajar anak yang lain.
- e) Menemani anak membaca majalah dan buku-buku yang ada di rumah atau perpustakaan umum.³¹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran peran orang tua sangat penting untuk mempermudah siswa dalam melaksanakan proses belajar dan membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Hal ini sangat jelas bahwa orang tua yang terdiri ayah dan ibu sangat penting dan berpengaruh dalam Pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya mempunyai cara yang berbeda. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara lemah lembut dan ada yang mendidik dengan

³¹ Masnunah, “Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar”, Universitas PGRI Palembang, dalam Syarwani Ahmad, et al., *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional* (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2013) hlm 1340.

cara kasar, bahkan ada orang tua yang mendidik anak dengan cara mandiri. Semua itu dilakukan untuk kebaikan si anak agar tidak manja dalam pemberian pendidikan.

g. Kewajiban Orang Tua

Orang tua mempunyai kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Undang-Undang tersebut merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 26 Undang-Undang tersebut berisi tentang empat hal kewajiban orang tua untuk anak. Yaitu, mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya, mencegah anak menikah pada usia dini, memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.³²

Menurut ajaran Islam kewajiban orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Kewajiban Memberikan Nasab, yaitu anak mendapat hak untuk mendapat nama dari orang tuanya supaya anak dapat dikenal oleh orang-orang yang berada disekelilingnya.

³² UU No.23 tahun 2002, <https://hkln.kemenag.go.id>

- 2) Kewajiban Memberikan Susu (*rada'ah*) yaitu, Setiap bayi yang lahir berhak atas susuan pada periode tertentu pada kehidupannya.
- 3) Kewajiban mengasuh (*hadlanah*) yaitu, anak berhak mendapatkan asuhan, yakni memperoleh Pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian maupun kebersihan anak. Serta pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani anak.
- 4) Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik, anak berhak mendapatkan nafkah untuk memenuhi kebutuhan pokok supaya sejahtera dan memelihara keberlangsungan hidupnya.³³

Menurut Hasan Langgunglung dalam buku yang berjudul manusia dan Pendidikan dijelaskan bahwa kewajiban-kewajiban orang tua terhadap anak sebagai berikut:

- a) Laki-laki berkewajiban memilih wanita yang baik dan sholehah untuk dijadikan sebagai calon istrinya dan begitu sebaliknya seorang wanita berkewajiban untuk memilih laki-laki yang sholeh untuk diijakan imam dan ayah dari anak-anaknya.

³³ Iim Fahimah, Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Hawa*, (Vol. 1, No.1, tahun 2019) Hlm 37-40.

- b) Memberikan sebuah nama kepada anak-anak mereka yang bertujuan untuk memberikan harapan dan doa bagi anak-anak mereka.
- c) Bersifat adil terhadap anak-anaknya
- d) Orang tua bekerjasama dengan Lembaga/Instansi Pendidikan bertujuan untuk menjaga, menyadarkan, dan membimbing anak-anak dari segi kesehatan, akhlak dan sosial.³⁴

Jadi dalam pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa supaya anak menjadi anak yang tumbuh dengan baik fisik dan psikisnya maka harus dapat terpenuhi hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh anak.

- 2. Keaktifan Belajar Siswa
 - a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keaktifan” berarti kegiatan atau kesibukan, dan “Aktif” berarti giat, giat bekerja, giat berusaha, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi, atau dapat dikatakan hal-hal yang membuktikan sebuah kegiatan.³⁵

³⁴ Hasan Langgunglung, *Manusia dan pendidikan*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna,2004), hlm 326

³⁵ “Aktif” 2021, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https:kbbi.web.id/didik>, diakses 8 Agustus 2021.

Hasil pengalaman atau interaksi antara individu, lingkungan, proses adaptasi, perubahan kepribadian, dan tingkah laku yaitu disebut dengan belajar. Perubahan dalam proses belajar dapat dijabarkan menjadi beberapa bentuk seperti pengembangan kecakapan, penambahan ilmu pengetahuan, perubahan sikap, kebiasaan, ketrampilan, dan pemahaman. Tolak ukur yang tinggi dalam keberhasilan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Keaktifan belajar menjadi unsur dasar dalam keberhasilan pembelajaran, karena menciptakan suasana kelas yang kondusif itu memerlukan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa atau siswa dengan siswa, semua itu dapat dicapai dengan sebuah proses pembelajaran yang aktif.³⁶

Aktivitas yang dilakukan secara fisik maupun yang dilakukan secara psikis dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar, dengan begitu kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berhasil. Siswa aktif dengan anggota badan namun terdapat dialog interaktifnya juga antara siswa dengan pendidik untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan ide secara positif. Siswa yang memiliki daya jiwa bekerja keras dengan sebanyak-

³⁶ Mukhlison Effendi, “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2019), hlm. 284.

banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran maka siswa tersebut memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) yang tinggi.³⁷

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal maka perlu meningkatkan pembelajaran yang aktif dalam bentuk kegiatan fisik maupun psikis.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Mukhlison Effendi, keaktifan belajar yaitu, 1) melaksanakan tugas, mengikuti dengan baik, 2) memecahkan suatu masalah ikut terlibat, 3) apabila dalam memecahkan suatu masalah peserta didik memiliki kemampuan berani bertanya kepada guru maupun peserta didik lain, 4) ketika memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan, 5) mentaati petunjuk yang diberikan guru ketika melaksanakan diskusi, 6) introspeksi diri dengan hasil-hasil belajar yang sudah diperoleh, 7) melatih diri untuk lebih baik ketika memecahkan masalah atau soal yang sejenis.,

³⁷ Iriani Isti Dwi, *Penerapan Metode Pembelajaran Snowball-Drilling untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Lumbung Pustaka, Universitas Negeri Yogyakarta, 7. (online) <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8613>.

8) dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi berusaha untuk menerapkan apa yang sudah diperoleh.³⁸

b. Kriteria Keaktifan Belajar

Kriteria keaktifan belajar ada beberapa macam diantaranya yaitu : 1) saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus mengalami, mempelajari, dan menemukan, untuk memahami materi pelajaran siswa dapat melakukan pengamatan atau penyelidikan, contohnya siswa saat membaca dengan aktif berarti membuat ringkasan, catatan kecil atau memberi tanda-tanda tertentu pada teks, mendengarkan dengan aktif berarti menunjukkan respon misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan dan yang terakhir yaitu mempunyai keinginan untuk mengerjakan soal-soal, 2) siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya, biasanya kegiatan dilakukan ketika berdiskusi atau mempresentasikan hasil karyanya, 3) siswa berfikir reflektif, Yaitu ditandai dengan siswa menyimpulkan materi yang sudah disampaikan menggunakan kata-kata hasil pemikiran sendiri.³⁹

³⁸ Mukhlison Effendi, “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2019) hlm 294.

³⁹ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017) hlm 259.

c. Prinsip-prinsip Keaktifan Belajar

Prinsip yang bisa dipahami dalam menciptakan kegiatan belajar supaya dapat memaksimalkan keaktifan belajar siswa, menurut W. Gulo dalam bukunya Moh. Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, yaitu :

1) Prinsip motivasi

Dalam pembelajaran, guru bertugas membangkitkan motif-motif yang positif yaitu sebagai motivator.

2) Prinsip latar atau konteks

Siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya dengan pengetahuan yang diperoleh baru saat ini.

3) Prinsip keterarahan

Seluruh aspek pengajaran dihubungkan dengan pola pengajaran

4) Prinsip belajar sambil bekerja

Mempadukan keahlian, seperti keahlian dalam menggerakkan fisik dan keahlian dalam intelektual.

5) Prinsip perbedaan perorangan

Adanya ketidakadilan antar siswa atau sikap klasikal yaitu membeda-bedakan dalam diri setiap siswa.

6) Prinsip menemukan

Guru hanya megarahkan seperlunya dan siswa menemukan informasinya sendiri.

7) Prinsip pemecahan masalah

Pengajar atau guru harus membiasakan siswanya untuk peka terhadap persoalan yang dia miliki dan harus dibiasakan untuk mampu menyelesaikannya sendiri.⁴⁰

Jadi dalam menumbuhkan suatu keaktifan dalam diri siswa, pendidik harus menerapkan beberapa prinsip yang sudah dijelaskan diatas. Agar siswa bersikap aktif dalam proses pembelajaran, pendidik harus membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan seperti itu siswa akan merasa nyaman dan secara tidak sengaja siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar.

Proses pembelajaran diperlukan sikap yang aktif baik dari siswa maupun dari pendidik, oleh karena itu keaktifan belajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu keaktifan belajar yang dilihat dari sisi siswa dan keaktifan belajar yang dilihat dari sisi pendidik, berikut adalah keaktifan belajar yang dilihat dari sisi siswa yaitu: 1) keinginan, dalam menyelesaikan masalahnya berani menunjukkan minat, 2) dalam proses pembelajaran berani dan ingin berpartisipasi ketika mendapat kesempatan, 3) berusaha menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan kegiatan belajar mengajar untuk

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 29.

mencapai tujuan keberhasilan dalam belajar, 4) dalam menjalankan hal-hal yang menunjang keaktifan belajar siswa merasa bebas dan leluasa melakukannya.⁴¹

Keaktifan belajar yang dapat dilihat dari sisi pendidik yaitu sebagai berikut, 1) pendidik berusaha memberi dorongan dan binaan untuk siswa dan berusaha memancing partisipasi siswa, 2) guru hanya sebagai fasilitator jadi perannya tidak terlalu mendominasi saat proses belajar berlangsung, 3) cara belajar dan masing-masing keadaan siswa berbeda-beda maka pendidik harus memberi kesempatan siswa untuk belajar, 4) pendidik harus memiliki variasi metode dalam mengajar.⁴²

Jadi ada beberapa macam kegiatan untuk dapat melihat keaktifan belajar siswa seperti saat siswa melakukan kegiatan mendengarkan, berdiskusi, membuat laporan dan masih banyak kegiatan lagi.

Menurut Paul D. Dierich Hamalik yang dikutip Donni Juni Priansa, dalam buku yang berjudul “*Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*” mengatakan bahwa ada 8 kelompok untuk mengklasifikasikan siswa yang aktif, diantaranya yaitu :

⁴¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 63

⁴² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 63.

- 1) Visual (*Visual Activities*) seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Lisan (*Oral Activities*) mampu mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, memberi pertanyaan, memberi saran, memberi pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Mendengarkan (*Listening Activities*) seperti, mendengarkan penyajian bahan, percakapan bersama antar siswa atau berdiskusi secara berkelompok, atau melakukan suatu permainan yang melibatkan alat pendengaran serta mendengarkan radio.
- 4) Menulis (*Writing Activities*) ada beberapa macam menulis diantaranya menulis cerita, laporan, memeriksa kerangka, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Menggambar (*drawing Activities*) ada beberapa macam menggambar seperti menggambar grafik, menggambar *chart*, diagram, menggambar peta dan pola.
- 6) Motorik (*motor Activities*) seperti halnya mencoba memilih alat-alat, mengadakan kegiatan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Mental (*Mental Activities*) seperti halnya merenung terhadap kesalahan apa yang sudah dilakukan,

meningkatkan mental, memecahkan masalah dan menganalisisnya, dan menentukan keputusan yang harus diambil.

- 8) Emosional (*Emotional Activities*) kegiatannya seperti, minat, membedakan, berani dalam mengambil keputusan, tenang dalam bertindak, dan lain-lain.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam keaktifan belajar. Tugas guru sebagai pendidik adalah menjamin siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan maupun ketrampilan. Kesempatan siswa untuk aktif juga harus diberikan oleh pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran.

- d. Faktor-faktor yang dapat dilakukan oleh pendidik

Menurut Gegne dan Briggs dalam Martinis, buku yang berjudul *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, yang dikutip oleh Donni Juni Priansa, menyatakan bahwa ada delapan kelompok keaktifan belajar yaitu sebagai berikut, (1) dalam usaha menarik perhatian siswa agar berperan aktif, dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi atau menarik perhatian, (2) memberi penjelasan kepada siswa tentang tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa), (3) Berusaha

⁴³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, hlm.42.

meningkatkan kompetensi belajar siswa, (4) memberikan stimulus seperti (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari, (5) pendidik dapat memberikan petunjuk cara belajarnya kepada siswa, (6) dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus selalu berusaha menciptakan aktivitas yang membutuhkan partisipasi siswa, (7) dalam sebuah interaksi harus ada umpan balik (*feedback*), *kedelapan* untuk mengukur kemampuan siswa, pendidik dapat melakukan pelatihan-pelatihan berupa tes, (8) sebelum pembelajaran diakhiri biasakan untuk mengajak siswa memberikan kesimpulan.⁴⁴

- e. Berikut cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar, (1) guru melakukan percakapan singkat dengan siswa, (2) guru memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dengan tepat, (3) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, (4) membuat rangkuman materi yang akan disampaikan, (5) memberikan motivasi belajar untuk siswa, (6) melakukan analisa mengenai kesulitan belajar siswa.⁴⁵

⁴⁴ Doni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.43.

⁴⁵ Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, dan Ilham Syahrul Jiwandono, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 SILA pada Masa Pandemi Covid-19”. Tahun 2020, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*,(Vol. 5, No. 2, tahun 2020), hlm 153.

3. Pembelajaran Daring

a) Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan kata yang sering kita gunakan untuk sebagai pengganti kata online. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran dengan sistem daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, dan siswa dapat belajar sesuai dengan kondisi dimana siswa tersebut tinggal. Teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran daring juga bermacam-macam seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.⁴⁶ Pembelajaran daring memiliki tujuan yaitu menawarkan pembelajaran yang memberikan pengalaman baru dan tentunya lebih bermutu dan pelaksanaannya bersifat umum atau menyeluruh sehingga lebih banyak menarik peminat. Guru mendampingi pembelajaran dengan cara

⁴⁶ Dewi, Wahyu Aji Fatma, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2 No.1,2020) hlm 56-58.

memantau pembelajaran daring melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian para guru bekerja dari rumah, untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua guru melakukan koordinasi dengan orang tua, melalui *vidio call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah.⁴⁷

Pembelajaran daring tidak mengharuskan peserta didik untuk pergi ke ruang kelas, berikut karakteristik pembelajaran online yaitu : 1) Memanfaatkan media computer seperti jaringan computer. 2) Menggunakan materi pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. 3) Pengajar dan peserta didik dapat kapan saja dan dimana saja mengakses materi pembelajaran yang disimpan di computer. 4) Untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi Pendidikan, serta untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi juga memanfaatkan komputer.⁴⁸

⁴⁷ Latjuba Sofyana dkk, “Pembelakajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun” *Jurnal Nasional Pendidikan*,(Vol. 1, No. 8, Tahun 2020) hlm 1.

⁴⁸ Pusvyta Sari, “Motivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning”, *Jurnal Ummul Qura*, (Vol. 2, No. 6 Tahun 2015) hlm 26.

b) Komponen Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring mempunyai beberapa komponen yaitu: Tujuan, Penetapan isi atau metode, media, dan dalam siswa. Dapat dilihat pada komponen tersebut komponen yang tidak terlihat adalah guru karena pada saat pembelajaran daring guru hanya sebagai fasilitator siswa dalam memperoleh informasi yang tepat. Dan siswa akan mendapatkan informasi utama melalui media yang sudah disiapkan oleh fasilitator atau guru.⁴⁹

c) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Ada beberapa kelebihan ketika menggunakan pembelajaran secara jarak jauh diantaranya: 1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu maksudnya pembelajaran jarak jauh dapat memberi pengalaman belajar yang luas dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. 2) mendorong sikap belajar secara aktif, karena kegiatan pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas dan dikerjakan secara kelompok jadi peserta didik bisa bersikap konstruktif dan

⁴⁹ Cipi Riyana, “*Konsep Pembelajaran Online*”, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, hlm 1.8

kolaboratif. 3) membangun susasana belajar baru, pembelajaran secara darak jauh dapat memberikan suasana baru bagi siswa sehingga membuat siswa lebih antusias dalam belajar. 4) meningkatkan kesempatan belajar lebih karena menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka. 5) mengontrol proses belajar, guru dapat mengecek siswa yang mempelajari materi yang sudah diunggah dan tugas-tugas yang diberikan sudah di kerjakan atau belum. 6) memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru, dengan menggunakan *e-learning* guru dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual maupun kontekstual. 7) mendorong tumbuhnya sikap kerja sama, agar dapat menyelesaikan masalah bersama maka harus menjalin komunikasi secara interaksi antara guru dengan siswa secara online. 8) mengakomodasi berbagai gaya belajar, karena dalam pembelajaran online dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda seperti

menggunakan audio, visual maupun kinestetik dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*).⁵⁰

2) Kelemahan pembelajaran daring

Pembelajaran daring mempunyai kelemahan diantara lain: 1) kurangnya interaksi pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya, karena terpisah secara fisik. 2) dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan ketika pembelajaran memanfaatkan teknologi yang pasti akan mempengaruhi aspek Pendidikan, merubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau ketrampilan peserta didik. 3) kurang mencakup aspek afektif karena pembelajaran daring lebih cenderung untuk aspek pengetahuan dan aspek psikomotor. 4) pembelajaran daring mengharuskan pengajar untuk menguasai strategi dan metode karena jika tidak maka proses transfer ilmu pengetahuan jadi terhambat. 5) untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka siswa harus berusaha belajar secara mandiri. 6) kurangnya fasilitas pada Lembaga Pendidikan yang belum bisa

⁵⁰ Pusvyta Sari, "Motivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning", *Jurnal Ummul Qura*, (Vol. 2, No. 6 Tahun 2015), hlm. 27-28.

menyediakan fasilitas listrik dan infrastrukturnya yang mendukung pembelajaran secara daring. 7) masalah biaya yang relative mahal karena keterbatasan ketersediaan perangkat lunak. 8) masih kurang optimal ketrampilan dalam mengoprasikan komputer dan internet.⁵¹

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang mendeskripsikan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu:

- 1) Jurnal BEMAS: Jurnal Bermasyarakat Volume 1, Nomor 1 yang ditulis oleh Elis Lisnawati, Niardiansyah, Lulu Yuliana, Fadil Muhammad Hasan, tentang “*Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19*”, Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum terbiasa mendampingi anaknya belajar apalagi pada saat kondisi pandemi covid-19 karena beberapa orang tua memiliki kesibukan lain. Dan ketika diadakannya pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk mendampingi belajar yang dilaksanakan dengan pendekatan lingkungan yang difokuskan pada siswa SD yang dilaksanakan di Kampung Karang Gantung RT 26 RW 05 dapat disimpulkan

⁵¹ Sukmadinata, Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), hlm. 176-177.

bahwa kegiatan pendampingan belajar sangat diperlukan baik dalam kondisi pandemi seperti sekarang maupun tidak, karena kegiatan bimbingan tersebut dapat memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan Pendidikan dan juga memiliki manfaat yang banyak bagi Pendidikan anak. Kegiatan tersebut juga sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya anak-anak yang mengikuti kegiatan ini disetiap harinya dan juga mendapat respon dari orang tua dengan baik hal itu dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang mengantarkan langsung anaknya untuk mengikuti pendampingan belajar tersebut.

Persamaan yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pendampingan belajar dalam pembelajaran daring saat pandemi covid-19, dan yang membedakannya yaitu pada metode penelitian dan subjek penelitiannya.⁵²

- 2) Jurnal TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan Vol. 22 No. 1, yang ditulis oleh Rizqiyah Novita Sari, Noor Amiruddin, M.Pd.I, Moh Yusun sya'bani M.Pd, tentang “*Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Proses Pembelajaran PAI Di Era Covid-19*”, tahun 2021. Penelitian ini

⁵² Elis Lisnawati, Niardiansyah, Lulu Yuliana dan Fadil Muhammad Hasan, “Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi COVID-19”. *Jurnal BERMASYARAKAT*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2020), hlm. 11.

menunjukkan bahwa adanya problematika *lockdown* yang mengharuskan belajar dari rumah atau belajar dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Hasil dari penelitian ini adalah dalam pendampingan anak pada proses pembelajaran PAI di era covid-19 pada siswa kelas 07 MTs Muhammadiyah 06 Banyutenagah Pancemng Gresik yang dilakukan orang tua mengalami kendala yaitu 1) sinyal 2) elektronik 3) kurangnya fasilitas dan 4) biaya untuk pembelian paket data. Dan bentuk pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran PAI di era Covid-19 terhadap pembelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah 06 Banyutengah, dengan cara yang dilakukan orang tua berupa menyediakan smartphone, kuota internet, waktu, mendaftarkan les privat serta memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar dari rumah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pendampingan orang tua dalam pembelajaran di era Covid-19, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran orang tua dalam pendampingan anak dalam proses pembelajaran PAI, sementara yang akan peneliti lakukan

lebih fookus pada pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran secara daring.⁵³

- 3) Jurnal Enlighten : Jurnal Bimbingan Koseling Islam, vol. 3 No. 2 yang ditulis oleh Al Halik, Zamratul Aini tentang “*Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*”, tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas keaktifan siswa tersebut dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dari aspek aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas emosional, serta aktivitas mental. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam kegiatan belajar daring ketika pandemi Covid-19 secara umum keaktifan siswa berkategori tinggi. Dengan itu berarti dapat dikatakan siswa sudah mampu secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Namun jika ditinjau dari aspek indikator keaktifan setiap indikator relative belum saling terikat dan terlibat secara terus menerus. Meskipun kegiatan visual, mendengar, menulis, dan kegiatan lisan sudah baik namun disisi lain untuk indikator kegiatan emosional dan mental masih dalam kategori

⁵³ Rizqiyah Novita Sari, Noor Amiruddin, M.Pd.I dan Moh Yusuf Sya'bani, M.Pd., “Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Proses Pembelajaran PAI di Era COVID-19”, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, (Vol. 22, No. 1, Tahun 2021), hlm. 5.

sedang. Hal ini berarti ada keterkaitan dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan yang bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan peneliti adalah penelitiannya sama-sama meneliti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, sedangkan yang akan peneliti lakukan akan meneliti keaktifan siswa pada pembelajaran daring yang dipengaruhi dengan pola pendampingan orang tua.⁵⁴

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan atau dapat disebut juga dugaan sementara yang masih perlu diuji. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena baru memberikan jawaban yang berdasarkan pada teori yang relevan. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan teori dan belum jawaban dari hasil pengumpulan data.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring.

⁵⁴ Al Halik, Zamratul Aini, “Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. Tahun 2020, *jurnal Bimbingan Konseling Islam*”, (Vol. 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survei*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.⁵⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena data penelitiannya berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistika.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto* yang artinya penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Walisongo yang bertempat di jalan Stasiun Jerakah kecamatan Tugu Kabupaten Semarang. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan atas hasil pra riset yang sudah dilaksanakan peneliti yaitu karna di MI

⁵⁵ Misri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Teknik Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 3

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 13.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm. 10

Walisongo semenjak dilaksanakan pembelajaran daring, saat guru memberikan tugas siswa lebih sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu yang disebabkan karena mereka menyesuaikan orang tuanya seperti menunggu orang tuanya pulang kerja dan ada juga yang menunggu *handphone* yang sedang digunakan bekerja orang tuanya.

2) Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Tepatnya pada tanggal 10 Januari sampai 24 Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian di tarik kesimpulan.⁵⁸ Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V pada tahun ajaran 2021/2022 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang yang berjumlah 18 peserta didik.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang akan diteliti oleh populasi.⁵⁹ Sampel dalam penelitian

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016, hlm 80

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2016, hlm 81

ini adalah siswa kelas V angkatan 2021/2022 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang yang berjumlah 18 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Non Probability sampling dengan menggunakan sampling kuota karena jumlah sampel sudah ditentukan yaitu 18 sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.⁶⁰

Dalam penelitian ini variabel *independent* (variabel bebas) yaitu pola pendampingan orang tua dan variabel *dependent* (variabel terikat) yaitu kekaktifan belajar siswa.

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau memberi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶¹

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pola pendampingan orang tua, dengan indikator :

- a. Orang tua memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 60

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 61

- b. Ketika anak belum paham maka anak akan bertanya pada orang tua.
 - c. Orang tua menjelaskan kembali materi pelajaran yang disampaikan guru.
 - d. Orang tua memberikan fasilitas memfasilitasi belajar siswa.
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶²

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa, dengan indikator:

- a. Aktivitas Visual (seperti: membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain)
- b. Aktivitas Lisan (seperti: mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat)
- c. Aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan bersama antar siswa maupun guru)
- d. Aktivitas menulis (seperti: membuat rangkuman)
- e. Aktivitas menggambar (seperti: menggambar peta dan pola)
- f. Aktivitas motorik (seperti: melakukan percobaan)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 61

g. Aktivitas mental (seperti: memecahkan masalah dan menganalisisnya)

h. Aktivitas emosional (seperti: ketenangan)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui data pendahuluan supaya dapat menentukan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap responden yang akan diteliti. Terdapat dua cara untuk melakukan teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur proses wawancara tersebut dapat dilakukan secara tatap muka maupun secara komunikasi via jaringan.⁶³ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur kepada guru wali kelas V. wawancara ini dilakukan untuk memperoleh hasil data jumlah siswa kelas V, dan mendapat informasi yang berkaitan dengan pembelajaran daring yang telah dilakukan di MI Walisongo Kota Semarang.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 194-198

2) Kuesioner

Kuesioner atau sering disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁶⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Skala Likert dengan menggunakan 4 pilihan yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert yakni berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang responden terhadap pertanyaan.⁶⁵ Angket ini digunakan untuk mencari data tentang pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang dispesifikasikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Skor alternatif jawaban Item *Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Pemberian skor pernyataan positif	Pemberian skor pernyataan negatif
Selalu/ sangat sesuai	4	1

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 199

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, hlm. 134-135

Sering/ setuju	3	2
Kadang-kadang tidak sesuai	2	3
Tidak pernah/ sangat tidak sesuai	1	4

Jawaban positif terhadap pernyataan tersebut mendapat skor yang tinggi, sedangkan jawaban negatif akan diberi skor rendah.⁶⁶ kisi-kisi instrument penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda (√).

Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban responden untuk total item, dengan demikian dapat diketahui pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin positif pula persepsi anak terhadap pendampingan orang tua dalam keaktifan belajar anak pada saat pembelajaran daring, begitu juga sebaliknya semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin kurang positif pula

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2019, hlm 138.

persepsi anak terhadap pendampingan orang tua dalam keaktifan belajar pada saat pembelajaran daring.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Data-data dan dokumen yang berkaitan dengan MI Walisongo seperti sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, guru, dan identitas sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁶⁷ Sebelum instrument tersebut diberikan pada sampel maka instrument harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

1) Analisis Uji Instrumen

Instrument penelitian harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada sampel yang akan dituju.

⁶⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 52

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur⁶⁸. Atau data yang terjadi antara obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti mempunyai drajat ketepatan. Sehingga laporan yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan data yang benar-benar terjadi pada obyek penelitian.

Langkah uji validitas ialah dengan pembuatan instrumen yang memuat kisi-kisi untuk menyusun item pernyataan atau pertanyaan, yang telah ditetapkan pada setiap indikator. Untuk menentukan validitas item pernyataan dalam angket, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefesien korelasi Product Moment
- XY : Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan variabel Y
- X : Jumlah variabel X
- Y : Jumlah variabel Y
- N : Jumlah subjek

⁶⁸ Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, 2016, Hlm. 173

Sebuah butir soal dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$, dan sebaliknya, tidak valid jika $r_{xy} < r_{tabel}$.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (konsisten).⁶⁹ Untuk mencari nilai koefisien reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{V_i}{V_t} \right]$$

Dengan rumus
$$V_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Dan rumus
$$V_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrument
- k = banyaknya item/butir pertanyaan
- V_i = varians item ke-i
- V_t = varians total
- N = jumlah responden

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, 2007, hlm. 173

Sebuah instrument agket dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. Tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$.

2) Analisis Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁰ Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS. Uji normalitas yang digunakan jumlah sampel berukuran kecil ialah uji Kolmogorov-Smirnov karena nilai D_{tabel} (tabel Kolmogorov-Smirnov) yang paling besar hanya 40 sampel. Dan uji sampel menggunakan Kolmogorov-Smirnov dikatakan berukuran kecil jika sampel yang diambil dari suatu populasi maksimum 40 (n_1 $n_2 \leq 40$).⁷¹ Data yang diuji adalah tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 pada masa pandemi covid-19 di MI Walisongo Semarang. Dengan kriteria pengambilan keputusan nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal, sedangkan nilai signifikasi (Sig)

⁷⁰ Syofiana Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, hlm 153

⁷¹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*(Jakarta: KENCANA 2017) Hlm. 308

atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.⁷²

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) apakah mempunyai hubungan atau tidak. Dalam uji linier peneliti menggunakan bantuan SPSS. Dalam uji linier pengambilan keputusannya dilakukan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0.05. jika nilai *Deviation from Linearity* Sig $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) .
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel *independent* (X) dan variabel dependen (Y).⁷³

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

⁷² Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* hlm. 126

⁷³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*

Heterokedastissitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heterokedastissitas. Untuk menguji heterokedastissitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah sumbu Y. ⁷⁴

Analisis uji heterokedastisitas hasil output SPSS versi 16 melalui scatterplot Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Dasar analisis uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Homokedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.
- 2) Heteroskedasitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang. ⁷⁵

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 25(Semarang: Undip, 2018) hlm. 161.

⁷⁵ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik Untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapan menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

3) Analisis Uji Hipotesis

a. Mean dan Standar Deviasi

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah Mean dan Standar Deviasi. Mean dan Standar Deviasi merupakan penghitungan statistik yang memiliki reliabilitas tinggi dan sering digunakan dalam dunia Pendidikan.⁷⁶ dan dalam menghitung mean dan standar deviasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Untuk menentukan kategori pendampingan orang tua dan keaktifan belajar siswa menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Peran orang tua atau keaktifan belajar siswa tinggi apabila $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- 2) Peran orang tua atau keaktifan belajar siswa sedang apabila $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- 3) Peran orang tua atau keaktifan belajar siswa rendah apabila $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$.

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 174.

b. Regresi Linier Sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah uji regresi yang hanya memiliki satu *independent variabel* dan satu *dependent variabel* kemudian kita akan melihat pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian dilaksanakan di MI Walisongo yang terletak di kelurahan Jerakah, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 tepatnya dimulai pada tanggal 10 Januari sampai 24 Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan kelas VI di MI Walisongo yang berjumlah 36 siswa. Untuk pengambilan data uji coba peneliti mengambil populasi dari siswa kelas VI terdiri dari satu kelas yang berjumlah 18 siswa. Dan untuk pengambilan data penelitian mengambil data dari populasi kelas V yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu penelitian yang melibatkan seluruh siswa pada satu kelas untuk sebagai objek penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* karena pada kelas VI sebagai pengambilan sampel uji coba dan kelas V sebagai sampel penelitian, pada kedua kelas tersebut telah mendapat perlakuan atau *treatment* yang sudah dilakukan pada masing-masing variabelnya, jadi berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dapat mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara dan angket. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas V MI Walisongo dan

peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V sebagai narasumber dalam wawancara, permasalahan yang telah diteliti tersebut menjadi latar belakang dari permasalahan penelitian ini. Metode angket digunakan untuk memperoleh data dari masing-masing item yang sudah disesuaikan dengan variabel kemudian disebarkan kepada populasi.

1. Data Pola Pendampingan Orang Tua (X)

Skor pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring diperoleh dari skor angket yang telah diisi oleh responden. Skor jawaban berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *likert* dengan menggunakan ketentuan positif.

Objek penelitian ini yaitu siswa siswi kelas V MI Walisongo Kota Semarang yang berjumlah 18 siswa. Untuk memperoleh data tentang pola pendampingan orang tua peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviation* untuk menentukan pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring dalam menentukan kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hasil skor angket pola pendampingan orang tua dapat dilihat pada lampiran 14

Tabel 4.1 Skor Angket Variabel Pola Pendampingan Orang Tua (X1)

Total	Fre
40	1
46	1
47	1
48	1
50	2
52	1
53	1
54	3
56	1
57	1
58	2
59	1
60	1
61	1
Jumlah	18

Sumber: output SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring, dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, atau rendah yang dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 21. Rumusnya sebagai berikut:

- a. Pola pendampingan orang tua tinggi apabila $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- b. Pola pendampingan orang tua sedang apabila $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- c. Pola pendampingan orang tua rendah apabila $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Variabel Pola pendampingan Orang Tua.

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		53.17
Median		54.00
Std. Deviation		5.555
Minimum		40
Maximum		61

Sumber: output SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai mean sebesar 53,17, dan nilai standar deviation sebesar 5,555, nilai terendah 40, dan nilai tertinggi 61. Perhitungannya sebagai berikut:

- a. Pendampingan orang tua tinggi apabila $X > 58,725$
- b. Pendampingan orang tua sedang apabila $47,615 \leq X \leq 58,725$

c. Pendampingan orang tua rendah apabila $X < 47,615$

Diketahui bahwa skor lebih dari 58,725 dikategorikan pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring yaitu tinggi, skor antara 47,615 – 58,725 dikategorikan pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring yaitu sedang, dan skor kurang dari 47,615 dikategorikan pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring yaitu rendah. Berikut ini tabel untuk mengetahui tentang Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo Semarang yaitu:

Tabel 4.3 kategorisasi Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo Semarang.

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$> 58,725$	5	27,78 %	Tinggi
2	47,615–58,725	11	61,11%	Sedang
3	$< 47,615$	2	11,11%	Rendah
Jumlah		18	100%	

Sumber: output SPSS versi 21.

Dari tabel 4.3 kategorisasi Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo Semarang. Dapat diketahui bahwa

siswa yang memperoleh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 27,78 %, kemudian kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 61,11 %, dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 11,11 %. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring adalah dalam kategori sedang dengan jumlah 18 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket pola pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa yang telah diberikan kepada responden yaitu siswa siswi kelas V MI Walisongo kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. Dapat dideskripsikan perolehan skor pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Skor Rata-rata Tiap Indikator Variabel Peran Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata skor	Peringkat
1	Membantu anak dalam mengerjakan tugas	3,01	4

2	Orang tua sebagai tempat belajar	3,25	3
3	Orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami	3,28	2
4	Memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah	3,75	1

Sumber: output microsoft excel

Berdasarkan data tersebut perolehan skor rata-rata pada masing-masing indikator, dalam angket pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar pada pembelajaran daring. Skor tertinggi berada pada indikator orang tua memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah yaitu sebesar 3,75. Hal ini menunjukkan mayoritas orang tua siswa kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 memberikan perhatian dengan merespon dengan baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah. Sedangkan skor indikator terendah terdapat pada indikator membantu anak dalam mengerjakan tugas dengan skor sebesar 3,01. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua siswa kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 masih kurang

dalam menerapkan pola pendampingan membantu anak dalam mengerjakan tugas.

2. Data Keaktifan Belajar Siswa

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa siswi kelas V MI Walisongo Semarang. Analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Walisongo Kota Semarang. Maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviation untuk menentukan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Hasil skor keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring dapat dilihat pada lampiran 15.

Adapun perolehan skor angket variabel keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Perolehan skor variabel keaktifan belajar siswa

Tabel 4.5 Skor Angket Variabel Keaktifan Belajar (X2)

Valid	Fre
51	1
59	1
61	2
62	1
64	2

66	1
67	4
68	1
69	1
70	1
71	1
72	2
Total	18

Sumber: output SPSS versi 21.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, yang dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 16. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar siswa tinggi apabila $X > \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- b. Keaktifan belajar siswa sedang apabila $\text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \leq X \leq \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$
- c. Keaktifan belajar siswa rendah apabila $X < \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$

Tabel 4.6 Statistik Deskripsi Keaktifan Belajar

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		65,44
Median		67,00
Std. Deviation		5,272
Minimum		51
Maximum		72

Sumber: output SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat dijelaskan bahwa keaktifan belajar siswa diketahui nilai *Mean* sebesar 65,44, dan nilai *Standar Deviation* sebesar 5,272 , nilai terendah 51, dan nilai tertinggi yaitu sebesar 72. Perhitungannya yaitu sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar siswa tinggi apabila $X > 70,712$
- b. Keaktifan belajar siswa sedang apabila $60,168 \leq X \leq 70,712$
- c. Keaktifan belajar siswa rendah apabila $X < 60,168$

Dapat diketahui bahwa keaktifan belajar dikategorikan tinggi apabila pencapaian skor lebih besar dari 70,71 , dan keaktifan belajar siswa dikategorikan sedang apabila skor diantara 60,168 – 70,712 , dan skor

keaktifan belajar siswa rendah jika skor kurang dari 60,168.

Berikut ini adalah tabel tentang keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Walisongo Kota Semarang:

Tabel 4.7 Kategorisasi Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo Kota Semarang.

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 70,712	4	22,22%	Tinggi
2	60,168 - 70,712	12	66,67 %	Sedang
3	< 60,168	2	11,11 %	Rendah
Jumlah		18	100 %	

Sumber: output SPSS versi 21.

Dari tingkatannya tabel 4.7 diketahui bahwa siswa yang memiliki keaktifan belajar pada pembelajaran daring dengan kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 22,22 %, kemudian dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan persentase 66,67 %, dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 siswa dengan persentase 11,11 %. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh perlakuan pendampingan orang tua pada saat

pembelajaran daring adalah dalam kategori sedang dengan jumlah 18 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket keaktifan belajar siswa diberikan kepada responden yaitu seluruh siswa siswi kelas V MI Walisongo Kota Semarang pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Dapat dideskripsikan perolehan skor pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perolehan Skor Tiap Indikator Variabel Keaktifan Belajar

No	Indikator	Rata-rata Skor	Peringkat
1	Aktivitas Visual (seperti: membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain)	3,32	4
2	Aktivitas Lisan (seperti: mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat)	3,37	3

3	Aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan Bersama antar siswa maupun guru)	3,72	1
4	Aktivitas menulis (seperti: membuat rangkuman)	3,22	6
5	Aktivitas menggambar (seperti: menggambar peta dan pola)	2,66	8
6	Aktivitas motorik (seperti: melakukan percobaan)	3,31	5
7	Aktivitas mental (seperti: memecahkan masalah dan menganalisisnya)	3,42	2

8	Aktivitas emosional (seperti: ketenangan)	3,03	7
---	--	------	---

Sumber: output microsoft excel

Tabel 4.8 perolehan skor tiap indikator variabel keaktifan belajar siswa, menunjukkan perolehan rata-rata skor angket pola pendampingan orang tua pada masing-masing indikator. Skor tertinggi berada pada indikator aktivitas mendengarkan yaitu sebesar 3,72 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 melaksanakan kegiatan belajar dari rumah dengan lebih menekankan kepada aktivitas mendengarkan. Sedangkan skor terendah adalah pada indikator aktivitas menggambar yaitu sebesar 2,66 hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Walisongo Semarang melaksanakan belajar dari rumah kurang menerapkan aktivitas menggambar.

B. Analisis Data

1) Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Langkah pertama dalam membuat uji validitas yaitu dengan menyusun kisi-kisi instrumen kemudian dari kisi-kisi tersebut terbentuk sebuah item pernyataan yang telah ditetapkan pada setiap indikator. Selanjutnya dalam proses

menentukan item pernyataan yang dikatakan valid peneliti melakukan pengujian menggunakan validitas konstruk dengan cara meminta pendapat kepada ahli (*judgment experts*) yaitu ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd dosen dalam bidang pendidikan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tujuan dari uji validitas konstruk adalah untuk mencari tahu kesesuaian instrumen yang telah disusun terhadap indikator menurut pendapat para ahli. Peneliti melakukan uji coba validitas isi kepada 18 orang populasi yang bukan sampel. Perhitungan validitas instrumen butir pernyataan pola pendampingan orang tua (X) dan keaktifan belajar siswa (Y) dibantu dengan menggunakan program SPSS.

Tujuan dari analisis validitas data yaitu untuk memastikan apakah masing-masing dari pernyataan dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Dalam penelitian ini untuk menentukan hasil uji validitas peneliti menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Untuk lebih jelasnya instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pola Pendampingan Orang Tua

Indikator	No.per Nya taan	Sig	Validitas	keterangan
Membantu anak dalam mengerjakan tugas	1	0,531	Valid	Dipakai
	2	0,538	Valid	Dipakai
	9	0,509	Valid	Dipakai
	10	0,628	Valid	Dipakai
Orang tua sebagai tempat belajar	3	0,793	Valid	Dipakai
	4	0,506	Valid	Dipakai
	11	0,742	Valid	Dipakai
	12	0,687	Valid	Dipakai
Orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami	5	0,483	Valid	Dipakai
	6	0,547	Valid	Dipakai
	13	0,649	Valid	Dipakai
	14	0,469	Valid	Dipakai
	7	0,630	Valid	Dipakai

Memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah	8	0,666	Valid	Dipakai
	15	0,670	Valid	Dipakai
	16	0,624	Valid	Dipakai

Hasil uji validitas menggunakan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20 pada tabel 4.1. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan $N=18$ maka dapat ditentukan $r_{tabel} = 0,468$ pernyataan dapat dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dan sebaliknya pernyataan yang tidak dikatakan valid jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 16 pernyataan semuanya valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$.

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Keaktifan Belajar Siswa.

Indikator	No. Per nyat aan	Sig.	Validitas	Keterang an
	1	0,535	Valid	Dipakai

Visual (membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain)	2	0,735	Valid	Dipakai
	17	0,514	Valid	Dipakai
	18	0,383	Valid	Dipakai
Lisan (mengemukakan an fakta atau pendapat, memberi pernyataan, dan memberi pendapat)	3	0,401	Valid	Dipakai
	4	0,364	Valid	Dipakai
	19	0,394	Valid	Dipakai
	20	0,342	Tidak Valid	Dibuang
Mendengarka n (mendengarka n penyajian bahan dan mendengarkan percakapan Bersama antar	5	0,337	Tidak Valid	Dibuang
	6	0,509	Valid	Dipakai
	21	0,306	Tidak Valid	Dibuang
	22	0,416	Valid	Dipakai

siswa maupun guru)				
Menulis (membuat rangkuman)	7	0,75	Valid	Dipakai
	8	0,339	Tidak Valid	Dibuang
	23	0,589	Valid	Dipakai
	24	0,114	Tidak Valid	Dibuang
Menggambar (menggambar peta dan pola)	9	0,358	Valid	Dipakai
	10	0,017	Tidak Valid	Dibuang
	25	0,445	Valid	Dipakai
	26	-0,241	Tidak Valid	Dibuang
Motorik (melakukan percobaan)	11	0,284	Tidak Valid	Dibuang
	12	0,49	Valid	Dipakai
	27	0,693	Valid	Dipakai
	28	0,425	Valid	Dipakai
Mental (memecahkan masalah dan	13	0,138	Tidak Valid	Dibuang
	14	0,42	Valid	Dipakai

menganalisisnya)	29	0,078	Tidak Valid	Dibuang
	30	0,636	Valid	Dipakai
Emosional (ketenangan)	15	-0,186	Tidak Valid	Dibuang
	16	0,423	Valid	Dipakai
	31	0,646	Valid	Dipakai
	32	0,202	Tidak Valid	Dibuang

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan $N=32$ maka dapat ditentukan $r_{tabel} = 0,349$ pernyataan dapat dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dan sebaliknya pernyataan yang tidak dikatakan valid jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$. Dari 32 pernyataan untuk variabel keaktifan belajar siswa, terdapat 12 pernyataan yang tidak valid karena nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ dan 20 pernyataan dikatakan valid karena $r_{xy} > r_{tabel}$ pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan untuk penelitian selanjutnya, meskipun demikian masing-masing indikator sudah terwakili minimal satu pernyataan. Sehingga diputuskan untuk penelitian

selanjutnya menggunakan 20 pernyataan yang valid tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Dalam menentukan nilai reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20. Dengan teknik yang digunakan yaitu *alpha Cronbach*. Yaitu nilai *alpha* dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, jika nilai *alpha* lebih besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. ⁷⁷Menurut Suharsimi terdapat pedoman untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen yang dipaparkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.11 Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Output SPSS versi 21

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2000), hlm. 75

Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$ dan sebaliknya ketika instrumen dinyatakan tidak reliabel jika $\alpha < 0,6$. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan program aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20, pada variabel independent (variabel bebas) yaitu pola pendampingan orang tua dan variabel dependent (variabel terikat) yaitu Keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Pendampingan Orang Tua

Cronbach's Alpha	N of Items
0,750	17

Sumber: Output SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 4.12 uji reliabilitas pola pendampingan orang tua, diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,750. Angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,6 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pola pendampingan orang tua dapat dikatakan reliabel tinggi.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

0,711	33
-------	----

Sumber: output SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.13 uji reliabilitas keaktifan belajar siswa diketahui nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,711. Angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,6 jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pola pendampingan orang tua dapat dikatakan reliabel tinggi.

2) Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Hasil sari output pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36108753
Most Extreme Differences	Absolute	.175

	Positive	.106
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

a Test distribution is Normal

b Calculated from data

c Lilliefors Significance Correction

sumber: Output SPSS versi 21.

Hasil uji normalitas menggunakan standardized residual pada tabel 4.14 uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yakni sebesar 0,150. Angka sig. Kolmogorov-Smirnov tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $\text{sig} > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Keaktifan (Combined) belajar* groups	418.778	13	32.214	2.40	.206
Pendampingan Orang tua	149.120	1	149.12	11.1	.029
Devition From Linearity	269.658	12	22.471	1.67	.328

Within Groups	53.667	4	13.417		
Total	472.444	17			

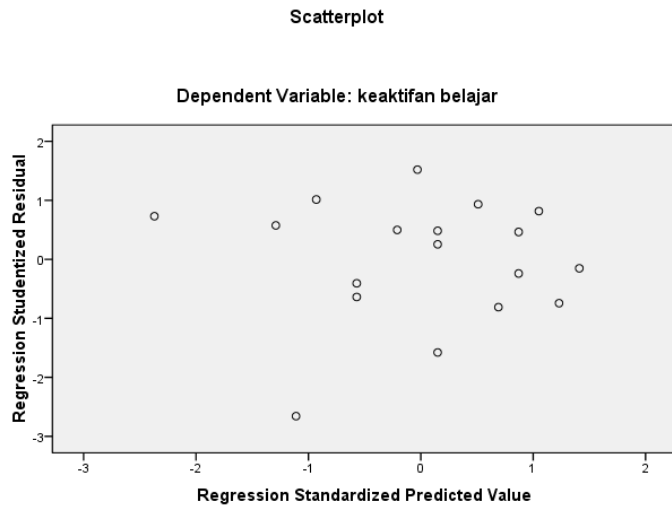
Sumber: Output SPSS versi 21.

Berdasarkan nilai signifikansi dari output pada tabel 4.15 uji linearitas, diperoleh nilai Deviation from Linearity sig. sebesar 0,328 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear antara variabel keaktifan belajar (Y) dengan variabel pola pendampingan orang tua (X).

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengolahan menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Gambar 4.16 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS versi 21

Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

d. Uji Regresi Sederhana

Uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring. Penelitian menggunakan perhitungan linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.

1) Persamaa Regresi Sederhana

Tabel 4.17 Persamaa Regresi Linier Sederhana Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.096	10.489		3.536	.003
pendamping an orang tua	.533	.196	.562	2.716	.015

- a. Dependent Variable: keaktifan belajar
 Sumber: Output SPSS 21

Pada tabel 4.17 dapat dilihat persamaan regresi sederhana pola pendampingan orang tua erhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran daring dalam kolom *unstabdardized coefficients* pada kolom B nilai constant adalah 37,096 , sedangkan nilai pola pendampingan orang tua 0,533. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + BX$$

$$= 37,096 + 0,533 X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

B = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 37,096 artinya jika pola pendampingan orang tua nilainya 0,533 maka keaktifan belajar siswa nilainya 37,096.
- b. Koefisien regresi variabel pola pendampingan orang tua sebesar 0,533 artinya jika pola pendampingan orang tua mengalami kenaikan satu satuan, maka keaktifan belajar siswa akan mengalami peningkatan 0,533 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara pola pendampingan orang tua dengan keaktifan belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik pola pendampingan orang tua maka semakin meningkat keaktifan belajar siswa.

2) Uji F (R_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap dependen atau tidak.

Berikut tabel Uji F Pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo Semarang.

Tabel 4.18 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149.120	1	149.120	7.379	.015 ^b
Residual	323.324	16	20.208		
Total	472.444	17			

a. Dependent Variable: keaktifan belajar

b. Predictors: (Constant), pendampingan orang tua

Sumber: output SPSS versi 21.

Hipotesis : H_a = ada pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan nilai F dari tabel 4.18 diperoleh $F_{hitung} = 7,379 > F_{tabel} = 2,120$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,015 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*

Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.273	4.49531

a. Predictors: (Constant), pendampingan orang tua

b. Dependent Variable: keaktifan belajar

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut dapat dilihat koefisien determinasi (R^2), menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,562 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi merupakan hasil dari penguatan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,316 yang artinya pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang adalah 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyiapkan instrument yang akan diujikan kepada siswa kelas VI di MI Walisongo. Lalu hasil soal uji coba instrument tersebut diuji validitas

dan reliabilitasnya. Kemudian hasil uji coba instrumen tersebut peneliti menyeleksi butir soal yang memiliki kriteria valid dan reliabel. Instrument yang lolos sesuai dengan kriteria maka akan digunakan untuk mengukur pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo.

1. Pembahasan pola pendampingan orang tua

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan kedua belah pihak ada yang menjadi pendamping dan ada yang menjadi pihak yang didampingi sehingga dapat menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan yang sudah direncanakan dari awal. Dalam penelitian ini yang menjadi pendamping yaitu orang tua dan yang akan didampingi yaitu anak.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang. Pola pendampingan orang tua termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai 47,615 – 58,725 mempunyai frekuensi 11 dari jumlah keseluruhan sampel yaitu 18.

Hasil dari Pendampingan Orang Tua pada pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan perolehan skor rata-rata tiap indikator pervariabel pola pendampingan orang tua, yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah orang tua memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah, kemudian yang kedua orang tua memberikan penjelasan

materi yang belum dipahami, kemudian nilai rata-rata tertinggi ketiga adalah orang tua sebagai tempat belajar, dan nilai rata-rata keempat yaitu orang tua membantu anak dalam mengerjakan tugas.

2. Pembahasan Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar bertujuan untuk membawa perubahan kemampuan tingkah laku pada peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang optimal

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang keaktifan belajarnya termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai 60,168 – 70,712 mempunyai 12 frekuensi dari jumlah sampel 18.

Hasil dari keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan perolehan skor rata-rata tiap indikator variabel keaktifan belajar yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan antar siswa maupun guru). Kemudian yang kedua yaitu aktivitas mental (seperti: memecahkan masalah dan menganalisisnya) yang ketiga aktivitas lisan (seperti: mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat), keempat yaitu aktivitas visual (seperti: membaca, melihat, dan mengamati cara orang lain bekerja atau

bermain), kelima yaitu aktivitas motorik (seperti: melakukan percobaan), keenam yaitu aktivitas menulis (seperti: membuat rangkuman), ketujuh yaitu aktivitas emosional (seperti: ketenangan), dan yang terakhir yaitu aktivitas menggambar (seperti: siswa menggambar peta dan pola).

- 1) Aktivitas Visual (seperti: membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain). Hal ini membuktikan bahwa anak didik lebih banyak melakukan aktivitas visual disaat berlangsungnya pembelajaran daring. Aktivitas ini dapat ditandai dengan beberapa tingkah laku yang muncul pada peserta didik disaat kegiatan belajar dalam jaringan berlangsung, diantaranya seperti, peserta didik membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik menyimak grup whatsapp ketika jam pelajaran berlangsung. Aktivitas ini merupakan perpaduan antara aktivitas lisan dan aktivitas visual dimana ketika anak membaca buku merupakan aktivitas lisan dan ketika melihat buku dan melihat grup whatsapp adalah aktivitas visual.
- 2) Nilai rata-rata variabel tertinggi kedua setelah aktivitas visual adalah aktivitas lisan (seperti mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat). Aktivitas lisan ini ditandai dengan beberapa tingkah laku yang muncul pada peserta didik saat belajar dalam jaringan berlangsung, diantaranya seperti peserta didik menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada orang

tua dan juga peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau berkomunikasi dengan temannya mengenai materi pelajaran dengan bantuan aplikasi online.

- 3) Nilai rata-rata variabel tertinggi ketiga yaitu aktivitas motorik (seperti melakukan percobaan), aktivitas ini merupakan aktivitas yang berhubungan dengan tingkah laku gerakan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Salah satu contoh tingkah laku aktivitas motorik seperti peserta didik dengan sigap dan langsung mengerjakan tugas apabila diberi tugas oleh guru. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring peserta didik tetap harus mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu yang sudah ditentukan guru.
- 4) Nilai rata-rata variabel tertinggi keempat yaitu aktivitas mendengarkan (seperti mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan bersama antar siswa maupun guru), contoh aktivitas mendengarkan yaitu diantaranya yaitu peserta didik mendengarkan nasihat yang diberikan guru maupun orang tua, atau mendengarkan uraian penjelasan materi yang peajaran dari audio yang dikirimkan oleh guru secara online. Bentuk aktivitas lain dari aktivitas mendengarkan adalah pada saat anak mendengarkan pendapat orang tua mengenai jawaban soal yang telah dikerjakan anak. Kemungkinan yang dapat terjadi adalah ketika anak mengerjakan soal dan orang tua akan mengecek hasil yang sudah dikerjakan apakah sudah tepat atau belum, kemudian

jika ada yang kurang tepat maka anak dan orang tua akan memperbaiki Bersama, sehingga muncullah aktivitas mendengarkan pendapat orang tua mengenai jawaban soal.

- 5) Nilai rata-rata variabel tertinggi kelima yaitu aktivitas mental yaitu seperti kegiatan memecahkan masalah dan menganalisisnya atau menanggapi permasalahan dalam proses pembelajaran daring dengan tenang dan spontan. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dari soal-soal latihan , dan anak didik berani bertanya dan berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.
- 6) Nilai rata-rata variabel tertinggi keenam yaitu aktivitas menulis seperti peserta didik menulis untuk membuat rangkuman. Aktivitas ini sangatlah diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring karena dapat melatih tulisan tangan peserta didik sebagaimana layaknya kegiatan belajar di sekolah. Peserta didik perlu menulis jawaban dari soal-soal yang diberikan guru, selain itu peserta didik juga dapat membuat rangkuman dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini bertujuan agar ketika hendak melaksanakan ulangan atau ujian peserta didik memiliki catatan atau rangkuman hal-hal penting dari setiap materi pelajaran yang sudah disampaikan melalui daring.
- 7) Nilai rata-rata variabel tertinggi ketujuh adalah aktivitas emosional seperti ketenangan. Dalam aktivitas emosional keaktifan peserta didik dapat muncul dalam berbagai bentuk tingkah laku, beberapa

contoh bentuk tingkah laku yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran daring yang berhubungan dengan aktivitas emosional yaitu ketika peserta didik menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dengan tenang dan peserta didik akan panik ketika waktu mengerjakan tugas sudah akan habis tapi tugas belum selesai dikerjakan. Hal ini dapat menandakan bahwa keaktifan anak dalam kesiapan untuk menerima materi pelajaran yang diberikan telah siap. Bentuk lainnya dari aktivitas emosional seperti pada saat anak diberi hadiah, penghargaan maupun *reward* karena keberhasilan dalam belajarnya maka anak akan merasa gembira dan sangat senang. Emosi yang ditunjukkan oleh anak menandakan anak memiliki sikap aktif dan gembira. Karena anak yang berani mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran daring telah menunjukkan tingkah laku keaktifan belajar.

- 8) Nilai rata-rata variabel kedelapan adalah aktivitas menggambar. Aktivitas menggambar menjadi salah satu indikator keaktifan belajar dikarenakan anak yang aktif memiliki berbagai bentuk kegiatan yang dilakukannya. Salah satunya bentuk aktivitasnya adalah anak didik yang ketika pembelajaran berlangsung dapat membuat gambar yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Jika anak didik tidak melakukan aktivitas seperti menggambar yang rumit, anak didik juga dapat membuat tabel-tabel untuk menulis materi pelajaran yang dianggap penting.

Dalam kegiatan Belajar dari Rumah terkadang dapat membuat anak menjadi cepat bosan ketika membaca buku atau ketika mengerjakan latihan. Oleh karena itu anak didik dapat menandai pokok-pokok penting dalam materi pelajaran agar ketika membaca menjadi lebih mudah karena sudah ditandai. Anak didik juga dapat menandai buku catatan dengan stabilo berwarna atau tulisan-tulisan yang dapat membuat anak bersemangat ketika membuka buku tersebut.

3. Pembahasan pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pendampingan orang tua memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran dari rumah di MI Walisongo Semarang. Hal ini berdasarkan pada angket penelitian variabel X dan variabel Y yang diisi oleh responden yakni peserta didik kelas V MI Walisongo Semarang yang berjumlah 18 siswa. Hasil output SPSS 21 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 atau kurang dari 0,05 yang artinya Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring. Jadi peserta didik yang mendapat pendampingan belajar dari orang tua tinggi maka memiliki keaktifan belajar yang tinggi. Dan sebaliknya peserta didik yang

mendapat pendampingan belajar rendah maka keaktifan belajarnya pun menjadi rendah.

Kontribusi yang diberikan ditunjukkan dengan nilai koefisien R^2 sebesar 0,316 atau sebesar 3,16%. Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang sebesar 31,6%, dan sisanya sebesar 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dikarenakan keterbatasan waktu belajar dan sulitnya berinteraksi dengan bebas antara pendidik dengan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung maka guru memberikan tugas-tugas kepada peserta didik untuk memantapkan kemampuan anak. Pada saat pembelajaran daring dari rumah anak akan lebih banyak menghabiskan waktu berkumpul dan bertemu dengan keluarga diantaranya adalah kedua orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pola pendampingan orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran daring dari rumah.

Dengan begitu adanya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran secara daring tentunya dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan refrensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data. Keterbatasan yang peneliti alami diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Untuk mencapai penelitian yang maksimal dibutuhkan waktuyang lama. Akan tetapi karna waktu terbatas, ppeneliti hanya bisa mengusahakan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian saja. Karena pada saat melakukan penelitian masih dalam masa pandemi jadi pihak sekolah masih membatasi waktu untuk penelitian.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI Walisongo kota Semarang. Karena waktu yang sangat terbatas, hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan penelitian ditempat yang berbeda meskipun kemungkinan tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan objek penelitian

Selanjutnya adalah keterbatasan pada objek penelitian. Dalam penelitian diambil kelas V dan VI di MI walisongo yang berjumlah 36 siswa. Meskipun demikian populasi yang

digunakan tetap memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak terlepas dari teori-teori keilmuan. Selain itu juga keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir. Namun, peneliti sudah melaksanakan penelitian semaksimal mungkin dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing. Sebagaimana berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas dapat dikatakan bahwa ini kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI Walisongo Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring Di MI Walisongo Semarang”. Maka peneliti dapat menyimpulkan antara lain:

1. Terdapat empat indikator untuk variabel pola pendampingan orang tua yang pertama membantu anak dalam mengerjakan tugas yang memperoleh skor rata-rata 3,01, yang kedua orang tua sebagai tempat belajar memperoleh skor 3,25, yang ketiga orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami yang memperoleh skor sebesar 3,28, kemudian yang keempat yaitu orang tua memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah yang memperoleh skor 3,75. Dengan demikian dari rata-rata skor tiap indikator dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan yang paling banyak diterapkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dirumah masing-masing, siswa-siswi kelas V di MI Walisongo Semarang yaitu pola pendampingan orang tua memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah.
2. Terdapat delapan indikator untuk variabel keaktifan belajar, yang pertama yaitu aktivitas visual (seperti: membaca,

melihat, dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain) yang memperoleh skor 3,32, yang kedua yaitu aktivitas lisan (seperti: mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat) yang memperoleh skor 3,37, ketiga yaitu aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan antar siswa maupun guru) yang memperoleh skor 3,72, keempat yaitu aktivitas menulis (seperti: membuat rangkuman) yang memperoleh skor 3,22, kelima yaitu aktivitas menggambar (seperti: siswa menggambar peta dan pola) yang memperoleh skor 2,66, keenam yaitu motorik (seperti: melakukan percobaan) yang memperoleh skor 3,31, ketujuh yaitu aktivitas mental (seperti: memecahkan masalah dan menganalisisnya) yang memperoleh skor 3,42, dan yang kedelapan yaitu aktivitas emosional (seperti: ketenangan) yang memperoleh skor 3,03. Dengan demikian dari skor rata-rata perindikator yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas keaktifan belajar yang paling banyak diterapkan dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan dirumah masing-masing, siswa-siswi kelas V di MI Walisongo Semarang yaitu aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan Bersama antar siswa maupun guru) dengan perolehan skor rata-rata indikatornya yaitu sebesar 3,72.

3. Dari perolehan hasil Uji F (R_{hitung} dan F_{tabel}) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 nilai signifikan 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Maka hal itu menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima. Dan berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) pengaruh pola pendampingan orang tua terhadap keaktifan belajar siswa kelas V pada pembelajaran daring di MI Walisongo Semarang sebesar 0,316 atau 31,6% dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

- 1) Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memberikan pendampingan kepada anak ketika belajar supaya anak semangat dalam belajar. Orang tua diharapkan dapat membagi waktunya dengan baik antara pekerjaan maupun pekerjaan rumah tangga dan mendampingi anaknya selama pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

- 2) Bagi peserta didik

sebagai masukan agar dapat menerapkan keaktifa belajar baik dalam kegiatan belajar dirumah maupun disekolah.

- 3) Bagi peneliti

peneliti mengharapkan untuk membuat karya ilmiah lebih baik lagi agar skripsi ini menjadi baik dalam kata-kata

penulisan sehingga skripsi yang peneliti buat dapat menjadi referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan berkat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Sumber Dari Buku

- Andi Prastowo, *Panduan kreatif membuat bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Aritonang Estrom dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, Jakarta: Sekretariat Bina Desa DHRRA, 2001.
- Azwar, Saifuddin. *Netode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Doni Junni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Fathurrohman Muhammad & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teres, 2012.
- Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga* Cetakan.7, PT. Gunung Mulia, 2004.
- Langgunglung, hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2004.
- Kartono & Kartini, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak* Jakarta: Rajawali, 1985.

- Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Lestari, S., *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Singarimbun, Misri dan Sofian Effendi, *Teknik Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2009
- Kadir, *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

B. Sumber Dari Jurnal/Penelitian

- Dewi, & Aji Fatma Wahyu, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2020).
- Effendi Mukhlison, “Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, Tahun 2019).
- Fahimah, Iim, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hawa*, (Vol. 1, No.1, tahun 2019).
- Halik Al & Aini Zamratul, “Analisis Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Enlighten:” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2020).
- Iriani Isti Dwi, “Penerapan Metode Pembelajaran Snowball-Drilling untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Kalikajar Kabupaten Wonosobo”, Lumbung Pustaka, Universitas Negeri Yogyakarta, 7. (online) <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8613>.
- Lisnawati Elis dkk, “Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Lingkungan Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19,” *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, (Vol.1, No.1, Tahun 2020).
- Masnunah, “Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar”, *Universitas PGRI Palembang, dalam Syarwani Ahmad, et al., Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*, Skripsi, (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2013).

- Muslim, M., "Manajemen stress pada masa pandemic Covid-19." *ESENSI, Jurnal Manajemen Bisnis*, (Vol. 23, No. 2, Tahun 2020).
- Ni'mah, "Peranan Orang Tua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahyan Palang Raya: Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang." (Palang Raya: 2016).
- Novita Sari Rizqiyah, Amiruddin Noor, & Sya'bani Moh Yusuf,. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Pada Proses Pembelajaran PAI di Era COVID-19", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, (Vol. 22, No. 1, Tahun 2021).
- Nur Khalimah Siti, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021", skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).
- Purwanto dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, (Vol.2, No. 1 Tahun 2020).
- Sari, Pusvyta. 2015. "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning." *Jurnal Ummul Qura*, (Vol.2, No. 6 Tahun 2015).
- Sabiq, A.F., "Persepsi orang tua siswa tentang kegiatan belajar di rumah sebagai dampak penyebaran Covid-19." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, (Vol. 4, No.1, Tahun 2020).
- Sadikin Ali & Hamidah Afreni, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Tahun 2020," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Vol.6, No.2, Tahun 2020).
- Sarwar, S., "Influence of parenting style on children's behavior," *Journal of Educational Development*, (Vol. 3, No. 2, Tahun 2016).

Sofyana Latjuba dkk, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun” *Jurnal Nasional Pendidikan*, (Vol. 1, No. 8 Tahun 2020).

Pangestuti,Ratna dkk, “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar dari Rumah”, (Vol. 2, No.2 Tahun 2020).

Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya,” Banjarsari: Abyan, 2014.

Ubaidillah, Adhis, “Peranan Keluarga dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”, (Vol.09, No.01 Tahun 2021).

Yulianingsih,wiwin, “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19,” (Vol.05, No. 2 Tahun 2021).

C. Sumber Dari Sumber Lain

Akbar Almas, *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak*, <http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/peran-orang-tua-dalam-pendampingan-anak.html>, Diakses pada 06 September 2021.

Kemendikbud, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> . diakses pada 4 September 2021.

Menurut KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>, diakses pada 09 Desember 2021.

UU No.23 tahun 2002, <https://hkln.kemenag.go.id>.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Walisongo
2. NPSN : 111233740041
3. Akreditasi : B
4. Alamat : Jl.Stasiun No. 20,
kelurahan Jerakah, Kecamatan Tugu, Kota
Semarang.
5. Kode Pos : 50151
6. Status : Swasta
7. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Al-Khairat

B. Visi

Cerdas, Terampil, dan Berakhlakulkarimah.

C. Misi

1. Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran al-Qur'an dan hadits sehingga menjadi manusia yang sholeh dan sholehah
2. Memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS UJI COBA
KELAS (VI)

NO	NAMA	KODE
1	Anang Sais F.A	UC-1
2	Akbar	UC-2
3	Adi Kuncoro	UC-3
4	Hafid H.N.	UC-4
5	Salsabila	UC-5
6	Helda Novita	UC-6
7	M. Hafiz. N	UC-7
8	M. Radeya P.B.	UC-8
9	Syahida Nasihah	UC-9
10	Jasmin Aulia Khoirunisa	UC-10
11	Nabila Alya Fitria	UC-11
12	Tisa Askara Suciana	UC-12
13	Raditya Tuffazein	UC-13
14	Adza Muhammad El-Giva	UC-14
15	Ichlasul Amal	UC-15
16	M. Bagas Pratama	UC-16
17	Fernanda Y.A	UC-17
18	Maulana Tahsinul Fuad	UC-18

Lampiran 3

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN KELAS

(V)

NO	NAMA	KODE
1	Adelia Putri Anandia	R-1
2	Septiana Nurul Aini	R-2
3	Mutiara Oktaviani	R-3
4	Kanaya Husna Azzahra	R-4
5	Nadya Titis Novitasari	R-5
6	Naecha Aswa Zakiatull Khusna	R-6
7	Naura Aisha Faqiha	R-7
8	Vella Khofifah Sekar Anggraini	R-8
9	Sally Dewi Anggreini	R-9
10	Citra Maduretno	R-10
11	Bias Naufa Saharani	R-11
12	Rosyida Dwi Qurata' Ayun	R-12
13	Khofidzotur Rofiqoh	R-13
14	Anisa Salsabila	R-14
15	Muhammad Sidqul Wafa Attaqiya	R-15
16	Achmad Bima	R-16
17	Citra Kirana	R-17
18	Bagus Putra Dewata	R-18

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN TES UJI COBA

Variabel 1 (Pendampingan Orang Tua)

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
Pendampingan Orang Tua	Membantu anak dalam mengerjakan tugas	1,2	9,10	4
	Orang tua sebagai tempat belajar	3,4	11,12	4
	Orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami	5,6	13,14	4
	Memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah	7,8	15,16	4

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN TES UJI COBA

Variabel 2 (Keaktifan Belajar)

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
Keaktifan belajar	Visual (seperti: membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain)	1,2	17,18	4
	Lisan (mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat)	3,4	19,20	4
	Mendengarkan (mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan Bersama antar siswa maupun guru)	5,6	21,22	4
	Menulis (membuat rangkuman)	7,8	23,24	4
	Menggambar (menggambar peta dan pola)	9,10	25,26	4
	Motorik (melakukan percobaan)	11,12	27,28	4
	Mental (memecahkan masalah dan menganalisisnya)	13,14	29,30	4
	Emosional (ketenangan)	15,16	31,32	4

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN RESPONDEN PENELITIAN

Variabel 1 (Pendampingan Orang tua)

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
Pendampingan Orang Tua	Membantu anak dalam mengerjakan tugas	1,2	9,10	4
	Orang tua sebagai tempat belajar	3,4	11,12	4
	Orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami	5,6	13,14	4
	Memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah	7,8	15,16	4

Lampiran 7

KISI-KISI INSTRUMEN RESPONDEN PENELITIAN

Variabel 2 (Keaktifan Belajar)

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Setuju	Tidak setuju	
Keaktifan belajar	Visual (seperti: membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain)	1,2	17,18	4
	Lisan (mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat)	3,4	19	3
	Mendengarkan (mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan Bersama antar siswa maupun guru)	6	22	2
	Menulis (membuat rangkuman)	7	23	2
	Menggambar (menggambar peta dan pola)	9	25	2
	Motorik (melakukan percobaan)	12	27,28	3
	Mental (memecahkan masalah dan menganalisisnya)	14	30	2
	Emosional (ketenangan)	16	31	2

Lampiran 8

ANGKET PERNYATAAN RESPONDEN UJI COBA

**Pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan
Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo
Semarang**

a. Identitas Responden

Nama :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan ini dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada jawaban yang sesuai
SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak pernah
4. Pilihlah jawaban sesuai keadaan anda
5. Terimakasih atas kesediaan menjawab seluruh pernyataan ini.

Table 1

Pendampingan Orang Tua

No	Butir Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua memiliki waktu untuk membantu mendampingi saya mengerjakan PR.				
2	Orang tua menemani saya belajar.				
3	Saya bertanya kepada orang tua jika belum memahami tugas yang diberikan guru.				
4	Orang tua memberikan jawaban ketika saya bertanya.				
5	Orang tua membantu mengulas kembali materi yang belum saya pahami.				
6	Orang tua menanyakan hambatan yang saya alami dalam belajar.				
7	Orang tua memberi motivasi kepada saya				

	untuk terus belajar agar prestasi saya bagus.				
8	Orang tua senang ketika saya mendapat nilai yang bagus di sekolah.				
9	Orang tua kurang memiliki waktu untuk membantu mendampingi saya mengerjakan PR.				
10	Orang tua tidak menemani saya belajar.				
11	Ketika saya belum memahami tugas yang diberikan guru saya tidak bertanya kepada orang tua.				
12	Orang tua tidak merespon apapun ketika saya bertanya.				
13	Orang tua tidak membantu mengulas kembali materi yang belum saya pahami.				
14	Orang tua tidak peduli dengan hambatan yang saya alami dalam belajar.				

15	Orang tua kurang peduli dengan prestasi yang saya dapat di sekolah.				
16	Orang tua tidak peduli ketika saya mendapat nilai yang bagus di sekolah.				

Table 2

Keaktifan Belajar

No	Butir Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.				
2	Saya menyimak <i>grup whatsapp</i> ketika jam pelajaran berlangsung.				
3	Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada orang tua.				
4	Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.				

5	Saya mendengarkan <i>voice note</i> yang dikirimkan guru.				
6	Saya mendengarkan nasihat yang diberikan guru.				
7	Saya merangkum materi yang sudah dipelajari.				
8	Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.				
9	Saya merangkum materi dengan membuat <i>mind map</i> .				
10	Saya suka membuat peta konsep untuk mempermudah saya belajar.				
11	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang sudah dicontohkan guru.				
12	Saya langsung mengerjakan tugas apabila diberi tugas oleh guru.				
13	Saya berani menjadi ketua kelompok saat ada tugas kelompok yang diberikan guru.				
14	Saya berdiskusi dengan teman dalam				

	menyelesaikan tugas kelompok.				
15	Saya lebih suka ketika guru menyampaikan materi menggunakan video.				
16	Saya panik ketika waktu mengerjakan tugas sudah habis tapi tugas belum selesai dikerjakan.				
17	Saya tidak membaca buku yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.				
18	Saya mengabaikan <i>grup whatsapp</i> ketika jam pelajaran berlangsung.				
19	Orang tua tidak pernah menanyakan hal-hal yang belum saya pahami.				
20	Saya berdiam saja ketika sedang berdiskusi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas kelompok.				

21	Saya mengabaikan jika guru mengirikan <i>voice note</i> di grup <i>whatsapp</i> .				
22	Saya mengabaikan nasihat yang sudah diberikan guru.				
23	Saya tidak merangkum materi yang sudah dipelajari.				
24	Saya tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.				
25	Saya merangkum materi tidak dengan menggunakan <i>mind map</i> .				
26	Saya belajar dengan menggunakan catatan yang seadanya.				
27	Saya tidak mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang sudah dicontohkan guru.				
28	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan guru.				
29	Saya takut ketika ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok saat ada tugas				

	kelompok yang diberikan guru.				
30	Saya tidak menyampaikan pendapat apapun ketika mengerjakan tugas kelompok.				
31	Saya tidak tertarik ketika guru menyampaikan materi menggunakan video.				
32	Saya tidak panik ketika waktu mengerjakan tugas sudah habis tapi tugas belum selesai.				

Lampiran 9

DATA HASIL UJI COBA ANGKET VARIABEL PENDAMPINGAN
ORANG TUA

No	Nama Responden	nomor item															jumlah		
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15		p16	
1	Arang Salsifa	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	1	1	2	41
2	Aker	2	1	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	49
3	AdiKunoro	2	2	3	4	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	3	44
4	Hafid H. N.	2	2	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	48
5	Sekelila	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	49
6	Helda Novita	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	50
7	M. Hafiz N.	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	53
8	M. Rabea P.R.	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	49
9	Syehda Keshah	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
10	Jasmin Aulia Al-Muransa	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	Nadila Alva Fria	1	2	2	2	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	45
12	Tsa Ikhsan Suciana	2	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	54
13	Radhya Irfazan	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	21
14	Azra Mubramati B-Siva	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	58
15	Ichsaul Anfal	2	2	3	4	3	1	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	50
16	M. Bagus Pratama	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	51
17	Feranda V.A.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	52
18	Maulana Fakhriul Fuad	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53

Lampiran 10

DATA HASIL UJI COBA ANGKET VARIABEL KEAKTIFAN BELAJAR

No	Kategori	Nomor																				Jumlah
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Persepsi	4	2	3	2	4	3	2	1	1	4	4	1	2	3	2	4	3	1	3	4	
2	Motivasi	2	2	3	2	4	3	2	1	1	4	4	2	1	3	2	4	3	3	4	3	
3	Pelaksanaan	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	
4	Keaktifan	4	3	2	2	4	4	3	1	4	1	4	4	3	2	1	2	4	4	3	4	
5	Keberhasilan	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	4	3	3	3	
6	Keberhasilan	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2	
7	Motivasi	3	3	2	2	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	
8	Motivasi	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
9	Keberhasilan	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	
10	Keberhasilan	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	
11	Keberhasilan	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	2	4	2	3	4	2	2	4	
12	Keberhasilan	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	
13	Keberhasilan	3	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	
14	Keberhasilan	4	3	4	3	4	4	2	2	1	4	4	2	1	3	2	1	2	3	4	2	
15	Keberhasilan	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	
16	Keberhasilan	1	1	3	3	2	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	
17	Keberhasilan	1	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	4	2	3	
18	Keberhasilan	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	

Lampiran 11

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL 1
MENGUNAKAN SPSS

Indikator	No.per Nya taan	Sig	Validitas	keterangan
Membantu anak dalam mengerjakan tugas	1	0,531	Valid	Dipakai
	2	0,538	Valid	Dipakai
	9	0,509	Valid	Dipakai
	10	0,628	Valid	Dipakai
Orang tua sebagai tempat belajar	3	0,793	Valid	Dipakai
	4	0,506	Valid	Dipakai
	11	0,742	Valid	Dipakai
	12	0,687	Valid	Dipakai
Orang tua memberikan penjelasan materi yang belum dipahami	5	0,483	Valid	Dipakai
	6	0,547	Valid	Dipakai
	13	0,649	Valid	Dipakai
	14	0,469	Valid	Dipakai

Memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran yang diberikan dari sekolah	7	0,630	Valid	Dipakai
	8	0,666	Valid	Dipakai
	15	0,670	Valid	Dipakai
	16	0,624	Valid	Dipakai

Hasil reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,750	17

Lampiran 12

PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL 2
MENGUNAKAN SPSS

No	Indikator	Rata-rata Skor	Peringkat
1	Aktivitas Visual (seperti: membaca, melihat dan mengamati cara orang lain bekerja atau bermain)	3,32	4
2	Aktivitas Lisan (seperti: mengemukakan fakta atau pendapat, memberi pertanyaan, dan memberi pendapat)	3,37	3
3	Aktivitas mendengarkan (seperti: mendengarkan penyajian bahan dan mendengarkan percakapan Bersama antar siswa maupun guru)	3,72	4

4	Aktivitas menulis (seperti: membuat rangkuman)	3,22	6
5	Aktivitas menggambar (seperti: menggambar peta dan pola)	2,66	8
6	Aktivitas motorik (seperti: melakukan percobaan)	3,31	5
7	Aktivitas mental (seperti: memecahkan masalah dan menganalisisnya)	3,42	2
8	Aktivitas emosional (seperti: ketenangan)	3,03	7

Hasil reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,711	33

Lampiran 13

ANGKET PERNYATAAN RESPONDEN

**Pengaruh Pola Pendampingan Orang Tua Terhadap Keaktifan
Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Daring di MI Walisongo
Semarang**

a. Identitas Responden

Nama :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan ini dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada jawaban yang sesuai
SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
TP = Tidak pernah
4. Pilihlah jawaban sesuai keadaan anda
5. Terimakasih atas kesediaan menjawab seluruh pernyataan ini.

Table 1

Pendampingan Orang Tua

No	Butir Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Orang tua memiliki waktu untuk membantu mendampingi saya mengerjakan PR.				
2	Orang tua menemani saya belajar.				
3	Saya bertanya kepada orang tua jika belum memahami tugas yang diberikan guru.				
4	Orang tua memberikan jawaban ketika saya bertanya.				
5	Orang tua membantu mengulas kembali materi yang belum saya pahami.				
6	Orang tua menanyakan hambatan yang saya alami dalam belajar.				
7	Orang tua memberi motivasi kepada saya untuk terus belajar agar prestasi saya bagus.				

8	Orang tua senang ketika saya mendapat nilai yang bagus di sekolah.				
9	Orang tua kurang memiliki waktu untuk membantu mendampingi saya mengerjakan PR.				
10	Orang tua tidak menemani saya belajar.				
11	Ketika saya belum memahami tugas yang diberikan guru saya tidak bertanya kepada orang tua.				
12	Orang tua tidak merespon apapun ketika saya bertanya.				
13	Orang tua tidak membantu mengulas kembali materi yang belum saya pahami.				
14	Orang tua tidak peduli dengan hambatan yang saya alami dalam belajar.				
15	Orang tua kurang peduli dengan prestasi yang saya dapat di sekolah.				

16	Orang tua tidak peduli ketika saya mendapat nilai yang bagus di sekolah.				
----	--	--	--	--	--

Table 2

Keaktifan Belajar

No	Butir Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.				
2	Saya menyimak <i>grup whatsapp</i> ketika jam pelajaran berlangsung.				
3	Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada orang tua.				
4	Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok.				

5	Saya mendengarkan nasihat yang diberikan guru.				
6	Saya merangkum materi yang sudah dipelajari.				
7	Saya merangkum materi dengan membuat <i>mind map</i> .				
8	Saya langsung mengerjakan tugas apabila diberi tugas oleh guru.				
9	Saya berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
10	Saya panik ketika waktu mengerjakan tugas sudah habis tapi tugas belum selesai dikerjakan.				
11	Saya tidak membaca buku yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.				
12	Saya mengabaikan <i>grup whatsapp</i> ketika jam pelajaran berlangsung.				
13	Orang tua tidak pernah menanyakan hal-hal yang belum saya pahami.				

14	Saya mengabaikan nasihat yang sudah diberikan guru.				
15	Saya tidak merangkum materi yang sudah dipelajari.				
16	Saya merangkum materi tidak dengan menggunakan <i>mind map</i> .				
17	Saya tidak mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang sudah dicontohkan guru.				
18	Saya menunda-nunda tugas yang diberikan guru.				
19	Saya tidak menyampaikan pendapat apapun ketika mengerjakan tugas kelompok.				
20	Saya tidak tertarik ketika guru menyampaikan materi menggunakan video.				

Lampiran 15

DATA HASIL ANKET RESPONDEN VARIABEL KEAKTIVAN
BELAJAR

Responden																					Jumlah	
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p5	p16	p17	p18	p19	p20		
Melita Putri Handika	3	4	4	3	4	2	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	88
Sophea Nurul Aini	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	69
Mulia Octaviani	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	72
Karna Hissa Azalia	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	64
Nadwa Hita Noviazari	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	67
Nectia Aswa Zahra Ilmusari	2	1	3	2	4	3	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	61
Narashifa Fatma	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61
Vella Khotifa Salsabanggani	2	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	62
Selly Dewi Anggrini	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	67
Citra Makarano	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
Bas Naura Syaharani	2	4	3	2	4	2	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	59
Royaldwi Quratah Yun	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
Konditor Rofiqoh	4	1	4	4	3	1	4	2	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	4	4	51
Anisa Saebila	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	64
Muhammad Syiful Wafatihari	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	66
Achmad Bima	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	72
Citra Kirana	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	67
Bagus Prita Dewata	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70

Lampiran 16

DATA HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36108753
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.106
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 17

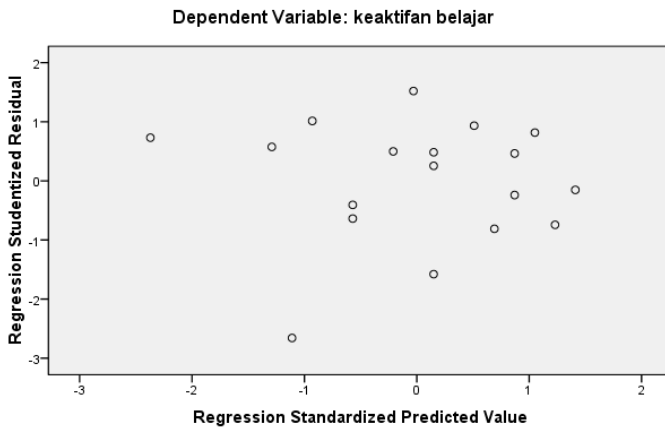
DATA HASIL UJI LINIERITAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Keaktifan (Combined) belajar* groups	418.778	13	32.214	2.40	.206
Pendampingan Orng tua	149.120	1	149.12	11.1	.029
Devition From Linearity	269.658	12	22.471	1.67	.328
Within Groups	53.667	4	13.417		
Total	472.444	17			

Lampiran 18

DATA HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



Lampiran 19

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	37.096	10.489		3.536	.003
pendamping an orang tua	.533	.196	.562	2.716	.015

b. Dependent Variable: keaktifan belajar

Sumber: Output SPSS 21

Lampiran 20

DATA HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149.120	1	149.120	7.379	.015 ^b
Residual	323.324	16	20.208		
Total	472.444	17			

a. Dependent Variable: keaktifan belajar

b. Predictors: (Constant), pendampingan orang tua

Lampiran 21

DATA HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.316	.273	4.49531

a. Predictors: (Constant), pendampingan orang tua

b. Dependent Variable: keaktifan belajar

Lampiran 22

PEROLEHAN SKOR RATA-RATA TIAP INDIKATOR
(variabel 1)

indikator 1				total
3	3	2	3	3
4	4	2	4	4
3	3	2	2	2
2	3	3	4	4
4	4	2	3	3
3	3	2	4	4
2	1	3	3	3
4	1	2	2	2
3	3	3	3	3
2	4	3	4	4
3	3	2	4	4
2	2	2	4	4
2	4	4	4	4
2	3	1	4	4
4	4	4	3	3
4	4	3	4	4
4	2	3	3	3
4	3	3	4	4

	indikator 2		
11	3	3	4
14	4	4	4
10	4	4	2
12	4	4	4
13	3	3	4
12	2	1	2
9	2	2	3
9	4	4	4
12	4	2	3
13	4	4	3
12	2	4	3
10	3	2	3
14	3	1	4
10	4	3	3
15	4	2	3
15	4	2	2
12	3	2	3
14	3	4	4

rata-rata pada masing-masing indikator

indikator 1 217: 72 = 3,01

indikator 2 234:72=3,25

indikator 3 236:72=3,28

indikator 4 270 : 72 = 3,75

total		indikator 3		total
4	14	3	3	4
4	16	4	4	4
4	14	3	3	4
4	16	2	3	4
4	14	4	4	4
4	9	4	2	4
3	10	1	2	3
1	13	3	4	4
3	12	3	3	4
4	15	2	2	4
4	13	4	2	4
3	11	2	2	4
3	11	4	4	1
4	14	2	1	3
4	13	4	4	4
4	12	4	4	4
4	12	2	3	4
4	15	2	3	4
4	15	2	3	4
234				

	indikator 4	
14	4	4
16	3	4
13	4	4
13	4	4
16	4	4
14	4	3
8	2	3
12	4	4
14	4	4
12	4	4
14	4	3
12	3	4
11	4	4
10	3	3
16	4	4
16	4	4
12	4	4
13	4	4
236		

	total	
3	4	15
4	4	15
4	4	16
4	4	16
3	4	15
4	4	15
4	4	13
4	4	16
4	4	16
4	4	16
4	4	15
4	4	15
2	1	11
3	3	12
4	4	16
4	4	16
4	4	16
4	4	16
270		

Lampiran 23

PEROLEHAN SKOR RATA-RATA TIAP INDIKATOR
(variabel 2)

indikator 1	total	indikator 2	total	indikator 3	total	indikator 4	total	indikator 5				
3	4	3	4	11	4	4	8	2	4	6	1	3
3	4	3	4	10	3	4	7	3	4	7	3	3
4	4	4	4	11	4	4	8	4	3	7	4	3
3	3	3	4	9	4	4	8	3	3	6	2	3
4	3	4	4	11	3	4	7	3	4	7	3	3
2	1	4	3	9	4	4	8	3	3	6	1	4
3	1	4	4	8	4	4	8	2	4	6	2	4
2	2	4	1	11	4	4	8	1	2	3	1	4
3	4	4	4	10	4	4	8	3	4	7	1	1
2	4	4	4	10	4	4	8	4	4	8	4	3
2	4	4	3	9	4	4	8	2	3	5	1	4
3	2	4	4	10	3	4	7	4	4	8	3	3
4	1	3	1	12	3	1	4	1	4	5	4	1
2	3	4	4	9	3	2	5	4	4	8	4	2
2	4	4	4	10	4	4	8	3	3	6	3	1
4	3	4	4	12	4	4	8	3	4	7	3	3
4	4	4	4	10	4	4	8	4	3	7	2	3
3	4	3	4	10	4	4	8	3	4	7	3	3
	239			182			134			116		

rata-rata pada masing-masing indikator

indika 239 : $72 = 3,32$

indika 182 : $54 = 3,37$

indika 134 : $36 = 3,72$

indika 116 : $36 = 3,22$

indika 96 : $36 = 2,66$

indika 179 : $54 = 3,31$

indika 123 : $36 = 3,42$

indika 109 : $36 = 3,03$

total indikator 6				total indikator 7			total indikator 8			total
4	3	4	4	11	4	4	8	2	4	6
6	2	4	3	9	4	4	8	4	4	8
7	3	3	3	9	3	4	7	4	3	7
5	2	4	3	9	3	4	7	3	4	7
6	3	4	4	11	3	3	6	2	2	4
5	3	4	3	10	3	4	7	2	4	6
6	2	4	3	9	2	4	6	2	4	6
5	4	4	3	11	4	3	7	4	4	8
2	3	3	4	10	4	4	8	4	3	7
7	4	4	4	12	2	4	6	2	4	6
5	3	1	3	7	3	3	6	2	4	6
6	3	4	4	11	3	4	7	1	4	5
5	2	3	1	6	1	4	5	1	4	5
6	3	4	3	10	2	4	6	3	4	7
4	3	4	4	11	4	4	8	2	3	5
6	4	3	4	11	4	4	8	2	3	5
5	2	4	4	10	2	4	6	2	3	5
6	4	4	4	12	3	4	7	2	4	6
96				179			123			109

Lampiran 24

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295
Fax. 7615387

Nomor : B-2026/Un.10.3/I.4/DA.04.09/07/2021
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 06 Juli 2021

Kepada Yth.
Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Darun Nasekhah
NIM : 1803096074
Judul : PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN DARING DI MI WALISONGO SEMARANG

Dan menunjuk:

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601293, Faksimile 024-7613387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 44/Un.10.3/D.1/DA.05.01/1/2022 10 Januari 2022
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Siti Darun Nasekhah
NIM : 1803096074

Yth.
Drs. Siti Zaenab, S.Pd
di MI walisongo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Darun Nasekhah
NIM : 1803096074
Alamat : Karanganyar RT.04/RW.02 Kec. Welahan Kab. Jepara
Judul skripsi : PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN DARING DI MI WALISONGO SEMARANG

Pembimbing : Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan tanggal 24 Januari 2022
Demikian atas perhatian dan terkabuhnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
Dekan
Dekan Bidang Akademik

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SURAT KETERANGAN RISET



YAYASAN AL-KHAIRAT
MADRASAH IBTIDAIYAH " WALISONGO "

NSM 111233740041 NPSN : 60713911
Alamat no 20 Jarkah Tugu Semarang, telephone 024 76437567 email: mi.walisongo@yayasanwalisongo.com kode Pos : 50151

SURAT KETERANGAN

No . 01/MIWS/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. SITI ZAENAB, S.Pd.

Jabatan : Kepala MI Walisongo

Menerangkan bahwa:

Nama : SITI DARUN NASEKHAH

TTL : Jepara, 3 Oktober 1999

NIM : 1803096074

Telah selesai melaksanakan penelitian di MI Walisongo mulai tanggal 10 Januari sampai dengan tanggal 24 Januari 2022 dengan Judul PENGARUH POLA PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN DARING DI MI WALISONGO SEMARANG.

Demikian surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

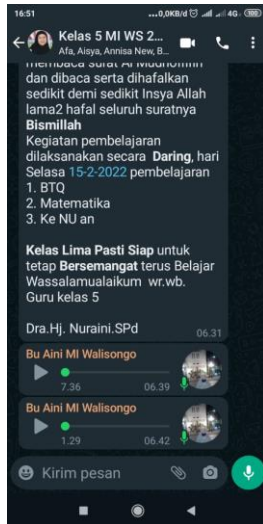
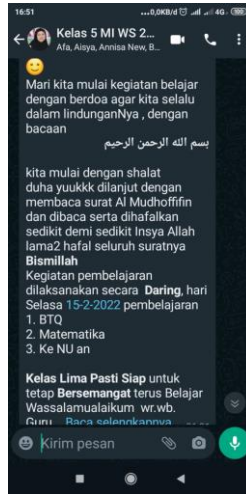
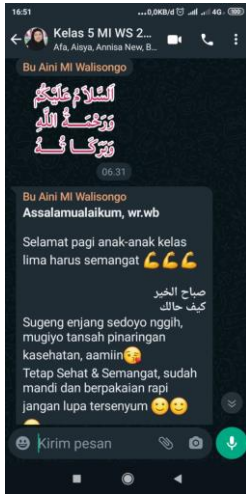
Semarang, 24 Januari 2022



Dra. SITI ZAENAB, S.Pd.

Lampiran 27

FOTO SCREENSHOT PEMBELAJARAN VIA WHATSAPP



Lampiran 28

FOTO PENGAMBILAN UJI COBA ANGKET



Lampiran 29

FOTO PENGAMBILAN ANGKET RESPONDEN PENELITIAN



Lampiran 30

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Identitas Diri

Nama : Siti Darun Nasekhah
Temat, Tanggal Lahir : Jepara, 03 Oktober 1999
Alamat : Ds. Karanganyar RT.04/RW.02,
Kec. Welahan Kab. Jepara
No. HP : 089615357353
Email : sitidarun310@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

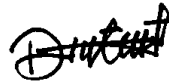
Pendidikan Formal

1. SD Karanganyar Welahan Jepara
2. MTs. Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara
3. MA Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Pendidikan Non-Formal

1. Madrasah Diniyyah Roudlotul Athfal Karanganyar Welahan Jepara
2. Pondok Pesantren Daarun Najaah Semarang

Semarang, 18 Maret 2022



Siti Darun Nasekhah
NIM. 1803096074